Permulaan

"*Bulu matanya lentik, hidungnya mancung, bibirnya merah, kulitnya putih "*

Siapa yang tak kenal ***Atharyan Maulana*** *seorang laki-laki yang berumur 17 tahun yang memiliki wajah begitu cantik, mengalahkan wanita tulen*

Setiap wanita yang melihatnya pasti akan langsung insecure karena kecantikannya

Itulah anugerah yang diberikan Tuhan kepadanya

Disinilah kisah Athar laki-laki cantik bermula
.
.

00

Desember, 2003

" Wah... Cantik banget cucu nenek...."
Ucap wanita yang berumur 30 tahun

"Bun..cucu bunda itu cowok bund bukan cewek"
Ucap yuni yang baru keluar dari kamar mandi

"Masa sih?"
" Gak percaya, cek aja sendiri "

Wanita itu membuka lampin bayi dihadapannya, terlihat sesuatu yang menandakan bahwa bayi itu cowok

"Lah kok bisa...?, Wajahnya kan cantik" ucap wanita itu sambil merapikan lampinnya kembali
"Mungkin masih kecil bund, jadi masih unyu" ucap yuni
"Bisa jadi" .

Agustus, 2009

"Athar mau beli baju apa?" Tanya argha
"Athar mau beli baju yang keren yah" jawab athar
"Yaudah ayok sini" ajak argha membawa Athar ke dalam toko busana pria

"Ada yang bisa kami bantu Pak?" Tanya salah seorang pegawai di toko itu
"Saya mau cari baju untuk anak saya"
Jawab argha
"Oh anak bapak" pegawai toko itu tersenyum kearah Athar dan Athar membalas senyumannya
"Maaf pak, toko kami tidak menjual pakaian perempuan,

mungkin bapak bisa coba cek toko sebelah " ucap pegawai itu

Argha tersenyum
"Kamu kira anak saya ini perempuan, anak saya ini laki-laki tulen tau" ucap Argha sambil menepuk pelan kepala Athar
"Masa sih pak" ucap pegawai tidak percaya
"Nggak percaya? Perlu dibuktikan?" Tanya argha tersenyum
"Nggak perlu pak.., saya benar-benar tidak tahu, saya minta maaf pak.." ucap pegawai itu
"Iya nggak papa, sudah sering kok terjadi yang seperti ini" ucap Argha tersenyum
Pegawai itu tersenyum
"Mari saya antar ke koleksi baju anak-anak"
"Baik"

Ucapan Yuni bundanya Athar ternyata ragu tentang kecantikan Athar saat masih bayi
Buktinya kecantikan itu terus bertambah seiring dengan bertambahnya usia Athar

Juli, 2015

Di sore hari yang begitu menenangkan Athar pergi berkeliling mengunakan sepeda di taman kota

Brukk...

Athar terjatuh karena menabrak lubang didepannya karena terlalu menghayati perjalanannya

"Aww..." Athar mengeluh saat mencoba untuk berdiri

"Kamu nggak papa?" Tiba-tiba tanya seorang laki-laki yang lebih tua dari Athar
"Saya ngak papa kok" jawab Athar sambil tersenyum kearah laki-laki itu

"Masya Allah.., cantik" ucap laki-laki tanpa sadar
Athar yang tersenyum langsung berubah raut wajahnya menjadi datar mendengar perkataan laki-laki itu
"Saya cowok bukan cewek!" Ketus Athar
"Masa sih?"
"Iya saya beneran cowok tulen"
"Tapi kok cantik?"
" Mana saya tau dari sononya" ucap Athar sambil mencoba untuk berdiri lagi
"Aww... "
"Sini biar saya bantu " ucap laki-laki itu membantu Athar berdiri dan duduk di kursi taman
"Sepertinya kaki kamu keseleo deh" ucap laki-laki itu
"Kayaknya iya" ucap Athar sambil menggerakkan kakinya ke kanan ke kiri
"Tunggu disini sebentar ya" ucap laki-laki itu lalu pergi entah kemana

Athar membuka sepatu olahraganya terlihat kakinya yang putih bengkak dan agak kemerahan
Athar mencoba mengerakkan ke kiri ke kanan

"Ni buat kamu" tiba-tiba ada Yang menyodorkan sebotol air mineral
Athar mendongak ternyata laki-laki yang tadi
"Oh terima kasih" Athar menerima air mineral itu
"Sini biar saya yang periksa, sepertinya kaki kamu keseleo"ucap laki-laki itu jongkok dihadapan Athar
"Ihh nggak usah"
"Tenang saya ini anak futsal jadi sedikit banyaknya tau cara pertolongan pertama untuk kaki yang keseleo" ucap laki-laki itu mengerak kaki Athar

"Oh ya nama kamu siapa?" Tanya laki-laki itu
"Athar" jawab Athar

"Oh.. saya Ali" ucap laki-laki itu dan dijawab senyuman oleh Athar

"Selesai, cobak kamu berdiri" perintah Ali
Athar pun menuruti perintah Ali
"Gimana?"
"Udah lumayan sih, tapi Masih sakit" ucap Athar kembali duduk
"Insya Allah besok atau lusa udah sembuh" ucap Ali tersenyum
"Makasih ya"
" Iya sama-sama, ya udah ayok!" Ajak Ali
"Kemana?" Tanya Athar bingung
"Pulanglah"
"Pulang kemana?" Tanya Athar bingung
"Ke rumah kamu lah " jawab Ali
"Ha maksudnya?" Tanya Athar semakin bingung
"Maksudnya sini biar saya antar kamu ke rumah mu"
"Oh... Gak perlu saya bisa kok pulang sendiri" tolak Athar sambil tersenyum
"Dengan kaki seperti ini?" Tanya Ali
Athar hanya menjawab dengan senyuman
"Tanpa penolakan saya yang antar kamu" ucap Ali berjalan kearah sepeda Athar
"Ayok naik" perintah Ali
"Dimana?" Jawab Athar bingung pasal sepeda miliknya tidak memiliki tempat boncengan
"Disinilah" ucap Ali sambil memukul tempat duduk utama
"Disitu?"
"Iya lah , emang kamu mau berdiri di belakang?" Tanya Ali
"Nggak mau " Jawab Athar cepat karena kondisi kakinya yang kurang memungkinkan
"Ya udah ayok naik"
Akhir nya Athar dan Ali berbagai tempat duduk.

Sepanjang perjalanan Ali tidak henti-hentinya bertanya banyak hal kepada Athar
Dan ternyata Ali adalah Abang kelas Athar di sekolahnya dan rumah mereka juga tidak begitu jauh

Tak lama mereka sudah sampai didepan rumah Athar
"Makasih ya "ucap Athar
"Iya sama-sama, kalo gitu saya permisi dulu ya"
"Nggak mau mampir dulu" tawar Athar
"Kapan-kapan aja, soalnya udah mau magrib" tolak Ali
"Sekali lagi makasih ya"
"Iya..., Ya udah kalo gitu saya permisi dulu"
"Iya hati-hati dijalan"
"Assalamualaikum"
"Waalaikumsalam"
Ali pergi tapi baru beberapa langkah iya putar balik
"Apa lagi?" Tanya Athar
"Itu.. kakinya jangan lupa di oleskan minyak urut"
"Oh kirain ada apa, siap "
"Pulang dulu, assalamualaikum"
"Waalaikumsalam"

Setelah Ali benar-benar pergi Athar masuk ke rumahnya
"Assalamualaikum"
"Waalaikumsalam, udah pulang?" Tanya yuni
"Udah bund" jawab Athar berjalan kearah yuni bundanya di dapur
"Kaki kamu kenapa" tanya yuni saat melihat Athar berjalan sedikit pincang
"Oh itu tadi Athar jatuh dari sepeda"ucap Athar duduk di kursi meja makan
"Ha? Yang bener, ada yang luka ?" Tanya yuni langsung menghampiri Athar
"Gak ada bund, cuman kaki Athar aja keknya keseleo, tapi nggak papa kok bund" ucap Athar sambil menuangkan air kedalam gelas

"Sini biar bunda lihat" yuni melihat pergelangan kaki Athar
"Sebentar ya bunda ambil minyak urut dulu"
Ucap yuni pergi ke arah tempat kotak obat
Tak lama yuni membawa minyak urut yang bermerek GPU
"sini kaki kamu" perintah yuni mengambil kaki Athar ditaruh di pangkuannya
"Bunda jangan diurut terlalu keras soalnya tadi udah di diurut ama temen"
"Iya " jawab yuni sambil mengoleskan minyak urut ke kaki Athar sambil sedikit mengurutnya
"Selesai" ucap yuni berdiri dan menaruh minyak urut diatas meja makan
"Udah sana mandi, udah bau ikan asin" ucap yuni meledek Athar
"Walaupun bau ikan asin tapi Athar tetap imut kan..." Ucap Athar sambil bergaya sok imut
"Ih... Unyu-unyu imutnya anak bunda"ucap yuni sambil mencubit pipi mulus Athar
"BUNDA.... TANGAN BUNDA BEKAS MINYAK URUT" teriak Athar
"ASTAGHFIRULLAH bunda lupa" ucap yuni melepaskan cubitannya
Athar mencoba untuk menghilangkan bekas minyak urut dengan mengelapkan pipinya dengan tangannya
"Sana cepat basuh wajah kamu, sekalian aja langsung mandi" perintah yuni
Dengan cepat Athar kekamarnya...

Yuni tersenyum melihat tingkah laku anaknya...

.
.

Tbc.....

.

Next part

01. Sisi yang menyeramkan

February, 2020

"Assalamualaikum" salam Athar baru pulang dari sholat subuh berjamaah di masjid

"Waalaikumsalam" jawab yuni dari dapur
"Athar ayah mana belum pulang?" Tanya yuni sambil memotong sayuran
"Emang kenapa? Bunda udah rindu ya?.." goda Athar
"Apaan sih thar, bunda nanya tu dijawab bukan balik nanya" jawab yuni ketus
Athar tertawa melihat tingkah Yuni bundanya yang sensitif
"Hahaha ayah masih di masjid katanya ada musyawarah sama bapak-bapak"
"Oh.... Terus kamu kenapa nggak ikut?"tanya Yuni
" ya kali Athar ikut musyawarah, Athar kan belum bapak-bapak" jawab Athar santai
"Dasar anak jaman now, kegiatan apa-apa pasti nggak mau ikut"
"Hehehe" Athar cuman cengengesan
"Udah sana bersihin kamar, pasti belum dibereskan?" Tebak yuni

Bukan menjawab Athar malah nyelonong pergi ke kamar, karena kalau jawab belum pasti dia akan mendengarkan *siraman rohani di pagi hari.*
....

Cklikk...

Athar keluar kamar mandi, ia sudah berseragam sekolah lengkap

Drrrttt.... Drrrttt.....

Ponsel milik Athar bergetar di atas meja belajar pertanda bahwa ada panggilan masuk

Incoming call
JUNEDUT

Halo? Ada apa Ndut

Lo jadi dijemput kagak?

Jadilah begek, sekarang jemput, gua udah siap ni

Iya, 30 menit sampai didepan rumah

Cepetan

Siap cantik

Sekali lagi lo bilang gua cantik, gua bunuh lo

Cantik

Tut....tut....tut....
Telponnya dimatikan secara sepihak

"Athar kamu mau bunuh siapa?" Tanya yuni yang berdiri di pintu kamar Athar
"Astaghfirullah" Athar terkejut " bunda sejak kapan disitu?" Tanya Athar balik
"Sejak jaman Belanda" jawab yuni ketus, berjalan menghampiri Athar
"Jawab bunda, kamu mau bunuh siapa?" Tanya yuni dengan nada menyelidiki
"Nggak ada bun, Athar cuman bercanda tadi" jawab Athar tersenyum kecut
" Bener?"

"Bener bunda..."
"Awas aja kalo kamu beneran bunuh orang, detik itu juga bunda coret kamu dari kartu keluarga " ancam yuni
Athar tersenyum kecut, melihat yuni -- bundanya serem bagaikan macan betina
"Cepat turun sarapan" ucap yuni sebelum turun kebawah
Athar mengangguk kepalanya

....

"Selamat pagi bunda sama ayah " ucap Athar berjalan menuju meja makan
"Pagi.." jawab argha sambil tetap fokus ke korannya

"Cepat sarapan nanti terlambat"ucap yuni
"Iya bunda Athar"

" Thar kamu berangkat bareng ayah atau gimana?" Tanya Argha sambil meminum teh miliknya

"Athar nanti dijemput ama Juned yah" jawab Athar sambil memakan roti miliknya

"Oh kalau gitu ayah berangkat duluan ya" ucap Argha menyodorkan tangannya dan disambut oleh Athar lalu diciumnya

"Bund ayah pergi dulu ya, makan siang nanti minta mang ujang aja yg anterin" ucap argha seteleh mencium kening yuni

"Ayah ama bunda apaan sih, pagi-pagi udah uwu-uwu aja, kan Athar jadi baper" ucap Athar menggoda kedua orang tuanya
Pipi yuni memerah karna ulah Athar

"Ayah berangkat, assalamu'alaikum" ucap Argha sebelum pergi
"Waalaikumsalam" ucap yuni dan Athar bersamaan

Tak lama Argha berangkat kerja

Tet...tet.....tet.....

"**ATHAR.... SEKOLAH YUK.....**"
Teriak juned
Athar yang mendengar teriakkan juned langsung menghentikan sarapannya

"Bunda Athar berangkat sekolah ya, assalamu'alaikum" salam Athar sambil meminum air putih

"Waalaikumsalam, hati-hati dijalan"
Teriak yuni dari dapur

"Lama banget sih lo" ucap Athar memasang helm di kepalanya

"Ya... Sorry, tadi gua ngantar Mama gua ke pasar dulu" ucap Juned sambil menghidupkan motor metik miliknya

"Yaudah, buruan berangkat entar terlambat" ucap Athar yang sudah duduk di boncengan
"Iya cantik"

Platak.....

Satu pukulan keras di kepala juned yang terlindungi helm
"Aw....., Sakit begek" aduh Juned
"Makanya cepetan berangkat" ucap Athar
"Hm.. iya" Juned melajukan motornya menuju sekolah

....
SMA 2 NUSANTARA

Ting.....ting.....ting.....

Juned baru saja memarkirkan motornya suara loncengl sekolah sudah mengema pertanda sebentar lagi pelajaran akan di mulai

"Tepat waktu" ucap Athar sambil membuka helm di kepalanya
"Siapa dulu yang bawa, juned adiknya Valentino Rossi" ucap Juned membanggakan diri
"Iya Valentino Rossi, gue di belakang mau mati"
"Yang penting sampai dengan cepat dan selamat"
"Iya iya.. ya udah cepat, nanti Bu dini masuk"
"Iya"

Athar dan Juned berjalan beriringan menuju kelasnya, sepanjang koridor semua mata tertuju pada Athar
"Lihat deh Abang itu, cantik banget"
....
"Gue insecure deh lihat dia"
....
"Mulus banget wajahnya"
....
"Gue aja yang cewek nggak semulus dan secantik dia"

Athar memutar bola matanya jengah setiap hari yang ia dengar saat berjalan di koridor sekolah pasti semua kata-kata orang yang insecure sama orang lain, kenapa nggak pernah bersyukur apa yang sudah diberikan Tuhan kepadanya

"Dasar manusia" gumam Athar

"Kenapa dengan manusia tik?" Tanya Juned

"Ha? Tik? Emang gua itik ha?"
Platak..... Satu pukulan mendarat di jidat Juned

"Aw... Maksud gue cantik" ucap Juned sambil mengelus jidatnya

"Apa lo bilang?" Tanya Athar sedikit meninggikan suaranya

"**Cantik**" ucap Juned langsung lari meninggalkan Athar

"Woy....mau lari kemana lo ha?" Ucap Athar mengejar Juned

Athar mempercepat langkahnya, dengan sekali gerakan Athar langsung menarik tas milik Juned

"Mampus lo.." ucap Athar memeluk leher Juned di ketiaknya, wajah Juned memerah karena hampir kehabisan nafas

"Habis ini lo, gue bunuh, terus gue mutilasi lo dalam karung" ucap Athar
Juned hanya mampu menghentak kakinya dilantai

"Athar..... Juned....."

Mereka dengan bersamaan melihat ke depan, terlihat Bu Dini memegang buku paket matematika
Seketika itu juga Athar langsung melepaskan pelukannya pada Juned

"Kalian ngapai ha? Pagi-pagi udah pelukan" tanya Bu Dini

Seisi kelas langsung tertawa mendengar perkataan Bu Dini, Athar dan Juned menunduk malu

"Berdiri di situ sampai pelajaran selesai" ucap Bu Dini
"Baik Bu" ucap Athar dan Juned bersama

"Baik anak-anak kita lanjutkan" ucap Bu kembali ke papan tulis

....

Ting.....ting....ting.....ting.....

Suara lonceng 4 kali pertanda istirahat semua murid merasa lega apalagi kelas Athar, sudah 1 jam lebih mereka berkutik dengan angka yang membuat mereka pusing

"Baik anak-anak pelajaran hari ini cukup sampai disini, jangan lupa PR-nya dikerjakan" ucap Bu dini
"Athar dan Juned sekali lagi kalian seperti tadi, ibu bakal hukum kalian lebih berat" ucap Bu dini
"Iya Bu" ucap Athar dan Juned mengangguk mengerti

Sekian lama akhirnya Athar bisa merenggangkan sendi-sendi

"Huh....." Athar menghembuskan nafasnya
"Ayo ke kantin" ajak Juned
"Duluan aja, gua masih capek"
"Oh ya udah gua duluan kalo gitu"
Juned langsung pergi ke kantin

.....

Di kantin

Juned baru saja membeli es teh manis dua, dia bermaksud ingin memberikan kepada Athar, karena dia Athar harus di hukum

Saat membalikkan tubuhnya
Brak.....

Ia tidak sengaja menabrak seseorang di belakangnya, membuat dua es teh di tangannya tumpah, satu gelas tumpah ke lantai, satunya lagi tumpah mengenai baju orang yang ia tabrak

"Hishh..kamvret..." Ucap orang itu, orang itu adalah **Ripan Julian** ketua geng dikelas 12 dan ditakuti oleh para siswa
"Hm..maaf bang gua sengaja" ucap Juned meminta maaf
"Lo taruh mata dimana? Gendut" ucap Ripan marah
"Disini" ucap Juned menunjuk kearah matanya, " lagian gua kan nggak sengaja" ucap Juned membela diri
"Oh.... Jadi lo berani sama gue" ucap Ripan mulai emosi
"Lah siapa yang bilang kalau gua berani sama abg?" Ucap Juned sedikit kesal
"Ni bocah gendut nantangin "

Bughm.....

Satu pukulan keras mengenai wajah Juned membuat Juned terjungkal ke belakang
Ripan menarik kerah kemeja Juned dan menarik paksa Juned berdiri, dan Ripan ingin memberikan satu pukulan lagi

"Woy....."

Sebuah sepatu melayang mengenai kepala Ripan, membuat Ripan melepaskan cengkeramannya pada kerah kemeja Juned

"His....berensek..." Ucap Ripan marah
Ripan membalikkan badannya mencari siapa yang berani melemparkan sepatu ke kepalanya
Terlihat seorang laki-laki berdiri di pintu kantin, laki-laki itu adalah Athar

"Oh..... si cantik lo mau jadi pahlawan kesiangan ha?" Ucap Ripan sambil menunjuk ke arah Athar

Athar hanya diam di pintu kantin, kedua tangannya dimasukkan ke dalam kantong celananya, terlihat cool

"Dari pada lo ikut campur, mending lo pulang terus ke salon biar tambah cantik tu muka" ucap Ripan Sambil tertawa

Athar yang mendengar perkataan Ripan benar-benar marah, Athar berjalan dengan langkah panjang menuju Ripan dan

Bughm.....

Satu pukulan yang sangat keras mengenai wajah Ripan membuat Ripan terjungkal kebelakang, darah mengalir dari hidungnya sepertinya hidungnya patah karena pukulan Athar,

Athar berjalan menuju Ripan dan menarik paksa kerah kemeja Ripan, memaksa berdiri.
Seluruh siswa yang berada di kantin hanya diam karena tidak berani untuk melerai mereka

"Itu untuk sahabat gue dan ini untuk lo yang ngatain gue cantik" ucap Athar siap melayangkan satu pukulan

Bughm.....

.
.

Bersambung....
.
.
.
Tbc.....

Next part
Vote and comen

02. Namanya jatuh cinta

"Athar.."

"Iya bu.."

"Ibu gak habis pikir sama kamu, kok bisa Abang kelas kamu sendiri kamu pukuli" ucap bu Rita kembali ke kursinya

Athar sekarang berada di ruang BK setelah kejadian baku hantam dirinya bersama Ripan, untung saja Bu Rita dan pak Sugiarto cepat datang ke TKP setelah salah satu siswa melaporkan kejadian tersebut, kalo tidak mereka tidak tahu lagi apa yang akan terjadi.

Athar menunduk sambil mengetuk ujung jarinya ke ujung meja

"Coba kamu pikirkan, apa yang akan terjadi jika ibu dan pak Sugiarto terlambat datang?" Ucap Bu Rita sambil menautkan jari-jarinya

Sekarang Ripan dilarikan ke klinik terdekat karena hidungnya patah akibat pukulan dari Athar

"Ibu akan menghubungi kedua orang tua kamu agar masalah ini cepat selesai" ucap Bu Rita merogoh sakunya untuk mengambil ponsel miliknya

Athar tersentak

"Bu jangan hubungi orang tua saya" ucap Athar

"Lah kenapa? Orang tua kamu harus tahu masalah ini" Tanya Bu Rita bingung

"Saya mohon bu... Jangan hubungi orang tua saya" ucap Athar memohon

"Beri ibu alasan kenapa ibu tidak perlu hubungi orang tua kamu?" Tanya Bu Rita

"Please bu.. jangan hubungi..!"

"Tapi Athar..-

"Saya yang akan melakukan apa saja yang ibu perintahkan" ucap Athar memotong ucapan Bu Rita

"*Huuuu...*" Bu Rita menghela nafasnya sambil menyandarkan tubuhnya ke kursi

"Please bu..." Mohon Athar lagi

"Yaudah begini saja-
Bu Rita kembali duduk dengan benar

"Ibu gak akan beritahu masalah ini kepada orang tua kamu tapi dengan satu syarat" sambung Bu Rita

"Apa itu bu? Apapun syaratnya saya terima" ucap Athar semangat

"Syaratnya kamu harus mengikuti olimpiade matematika yang akan dilaksanakan bulan depan" ucap Bu Rita serius

"*Hah?,* Olimpiade?" Tanya Athar terkejut

" Iya.. olimpiade, gimana?" Tanya Bu Rita balik

"Apa tidak ada syarat yang lain bu?" Tanya Athar sedikit frustasi dengan syarat yang diberikan Bu Rita

Bukan Athar tidak mampu atau bodoh, semua orang tahu bahwa Athar adalah murid yang sangat berprestasi di sekolah ini, oleh sebab itu bu Rita memberikan syarat seperti itu

Athar memang jarang mengikuti olimpiade seperti itu karena menurutnya itu hanya membuat dia terus berpikir

Saat tahun pertama kelas 10 Athar sudah memenangkan 5 medali emas di olimpiade matematika, fisik bahkan bahasa

Tapi saat Athar sudah kelas 11 bukan sedikit tawaran olimpiade yang ia tolak mentah-mentah bukan tidak ada alasan kenapa Athar menolak semua tawaran itu, Athar punya alasan tersendiri untuk itu

"Tidak ada Athar" ucap Bu Rita menggelengkan kepalanya

Huuuhhh

Athar menghela nafasnya gusar
"Boleh beri saya waktu untuk berpikir bu?"

"Oke.., ibu beri kamu waktu untuk berpikir"

"Terima kasih bu..."

"Hmm.. nanti keruangan saya setelah pulang sekolah"

"Baik bu.."

"Sekarang silahkan kamu kembali ke kelas"

" Baik bu.., saya permisi" ucap Athar sopan

.... oOo ....

Juned menuntut pulpen yang berada di jari-jemarinya menari bebas dia atas kertas putih -- buku catatan biologi miliknya-- membentuk sebuah coretan yang kacau sama seperti pikirannya sekarang sangat kacau

Arghh..

Kesal Juned, ia merebahkan kepalanya keatas meja dengan lengannya sebagai bantal

Baru saja ia sedikit tenang, tiba-tiba pendengarannya menangkap langkah kaki seseorang yang baru saja masuk ke kelasnya

Juned mengangkat kepalanya, kornea matanya menangkap sosok yang sejak tadi menari-nari bahkan jungkir balik di pikirannya

Ha..

Juned melongo dibuatnya, kenapa tidak dengan santainya ia berjalan dengan memasukkan kedua tangannya kedalam saku celana abu-abunya -- *cool*

Juned tidak habis pikir dengan sahabatnya itu, bisa-bisanya Athar tetap santai sedangkan Juned setengah mati memikirkannya yang berurusan dengan 2 macan sekolah, siapa lagi kalau bukan Bu Rita dan pak Sugiarto

Athar langsung duduk di bangkunya
Huh...
Athar menghela nafasnya gusar dan langsung merebahkan kepalanya keatas mejanya

"Gimana?" Tanya juned

"Gimana apaan?" Tanya Athar balik

"Lo sama Bu Rita?"

"Ya gitulah" jawab Athar masih dengan posisinya yang sama

"Gue serius tahu"tanya Juned kesal melemparkan buku didepannya

"*Aishh....* Apaan sih lo " gerutu Athar kesal

"Makanya kalo orang tanya tu jawab Atharyan Maulana" kesal Juned

"Iya-iya gua jawab" finis Athar memperbaiki duduknya kembali

"Jadi gimana?" Tanya Juned makin penasaran

"Bu Rita mau kasus ini diselesaikan secara kekeluargaan" lirih Atha frustasi

"*Ha?* Berarti orang tua lo tau dong kasus ini?!"

"Ya jangan sampai lah..?! Kalo kasus ini sampai ke telinga ayah dan bunda, gua gak tau, gau bakalan jadi apa--
Athar frustasi
"--ntah jadi sate atau pepes gua gak tau?!" Sambung Athar memijit pelipisnya

"Lah terus gimana caranya supaya sekolah nggak memberitahukan kasus ini ke orang tua lo?! " Tanya Juned

"Tadi gua udah diskusi sama Bu Rita tentang masalah ini" jelas Athar

"Terus...?"

"Ya Bu Rita setuju, tidak akan memberitahu kasus ini ke orang tua gua, tapi dengan satu syarat-

"Apa syaratnya?!" potong Juned

"Gua disuruh ikut olimpiade matematika bulan depan" sambung Athar frustasi

"*Ha?* olimpiade matematika?!" Tanya Juned memastikan

Athar mengiyakan dengan mengangguk kan kepala nya

"Ya udah... Ikut aja olimpiade nya!, lo kan udah sering ikut yang begituan dulu?!"

Pltak..!

Athar menjitak kepala Juned, membuat yang punya kepala mengaduh kecil

"Kalo ngomong emang enak, gua yang ngejalanin yang mau mati" Kesal Athar
"Lagian kan itu dulu, bukan sekarang" sambung Athar lagi

"Emangnya apa bedanya sekarang sama yang dulu?!" Tanya Juned mengelus-elus kepalanya yang masih sedikit sakit

"Ya bedalah pokoknya" jawab Athar ambigu

"Perasaan gua sama aja lo yang dulu sama yang sekarang" ucap Juned
"Sama-sama masih CANTIK!! " sambung Juned tanpa dosa

Athar yang mendengar itu langsung menatap Juned dengan tatapan elang yang siap menerkam mangsanya, Juned yang melihat tatapan mata Athar langsung gemetar

"*Mati gua.., pakek kelepasan segala ni mulut"* batin Juned

"**BANGSAT.."** teriak Athar

Seketika Juned langsung lari meninggalkan Athar yang udah berubah jadi macan yang siap menerkam dirinya

"**MAU KEMANA LO Ha....?!"** Teriak Athar berlari mengejar Juned

"**AMPUN BANG JAGO**...!" Balas Juned yang terus berlari entah kemana yang penting menghindar.

..... o0o .....

Ting... Ting.... Ting....

Lonceng sekolah bergema menandakan pelajaran hari ini telah selesai

Para siswa mulai keluar kelas masing-masing memenuhi koridor sekolah untuk pulang

Athar baru saja memasukkan buku-bukunya kedalam tas

"Athar.....!?" Goda Juned

"Apaan sih ndut? Ingat ya gua masih marah sama lo" ucap Athar berjalan menuju pintu keluar

"Ya... Jangan marah dong..!?" Bujuk Juned

Athar tidak menghiraukan bujukan Juned ia terus saja berjalan di koridor

"Bakso bang Ucok gua yang traktir" Tawar Juned

Athar berhenti melangkahkan kakinya dan berbalik menghadap Juned dengan tatapan yang sulit Juned tebak

"Oke... Setelah gua nemuin Bu Rita"

"*Oghey..."* Juned mengacungkan jempolnya kepada Athar

"Gua tunggu lo di kantin" ucap Juned berbalik arah, karena posisi kantin dan ruang BK berbeda arah

Athar melanjutkan langkahnya menuju ruang BK

... o0o ...

Juned . **POV**

Langkah kaki ku terus berjalan menyelusuri koridor sekolah menuju kantin, aku mengulum senyum ketika teringat kejadian beberapa menit yang lalu

"Dasar tukang makan" batin ku kala teringat begitu mudah membujuk Athar

Drrrtt... Drrrttt... Drrrttt..

Tiba-tiba ponselku bergetar di saku celanaku, aku ambil dari saku celanaku terlihat notifikasi

Emak
Sending message

Ku tekan notifikasi chat dari mama

| Udah pulang?
13.10

Udah mak, tapi masih disekolah|
13.11

|*Oh..*
|*nanti pulang ambilin barang mamak di ruamh bu aji ya!?*
13.12

Siap Bu bos....! |
13.13

Aku tekan tombol home untuk kembali dari room chat dan berniat memasukan ponselku kedalam saku kemejaku. Tapi--

Brakk...!?

Brukk...!?

Aku tak sengaja menabrak seseorang yang baru saja keluar dari perpustakaan, membuat diriku sedikit kehilangan keseimbangan tapi tidak hampir jatuh

Aku mengstabilkan tubuhku dan terkejut ketika melihat orang yang kutabrak ternyata seorang perempuan

"Astaghfirullah, kamu nggak papa?" Tanyaku Sambil berjongkok dihadapan perempuan yang terduduk dengan beberapa buku yang berantakan di depannya

"Saya nggak papa kok" jawab perempuan itu mendongakkan kepalanya

Dan saat itu juga matanya dan mataku langsung bertatap, terlihat dengan jelas betapa indahnya mata yang sedang bertatap dengan mata ku

Seketika seluruh tubuhku merespon dengan aneh, tapi aku suka, jantung ku tidak berdetak dengan normal lagi

Duk..duk..duk

"Kak? Kakak nggak papa?" Tanyanya membuat aku tersadar dari lamunanku

"Eh- en-ggak papa kok" jawabku gugup

"Syukurlah.., tapi lain kali hati kak ya!?" Tuturnya lembut membuat aku - ah entahlah susah untuk diungkapkan dengan kata-kata

Ia merapikan ujung jilbabnya yang sedikit berantakan dan merapikan buku-buku yang berserakan

"Sini aku bantuin !?"

Aku membantu merapikan beberapa buku dengan perasaan tidak aku mengerti

"Makasih ya kak" ucapnya setelah aku memberikan beberapa kepadanya

"Iya sama-sama.....! dan maafnya tadi aku benar-benar tidak sengaja"

"Iya kak..., Namanya juga nggak sengaja" ucapnya dan tersenyum

Dan saat itu juga aku merasa jantungku berhenti berdetak untuk seperkian detik

"Duluan kak ya..?!" Ucapnya sambil tersenyum meninggalkan aku yang tetap mematung ditempat menetralkan jantung

Aku masih mematung menatap punggungnya yang semakin lama semakin menjauh dan hilang di persimpangan lorong sekolah

Duk...duk...duk..

Aku memegang jantung ku yang masih saja berdetak kencang padahal orang yang membuatnya tidak normal sudah pergi

"Apa ini namanya jatuh cinta?".

... o0o ...

Athar. ***POV***

"Assalamualaikum" salam ku sambil memutar gagang pintu ruang BK

"Waalaikumsalam," jawab Bu Rita dari dalam

Aku mendorong pintu terlihat seorang wanita paruh baya yang sedang menulis sesuatu di map berwarna biru

Bu Rita melihatku dan tersenyum
"Masuk thar..!"

Aku pun masuk dan menutup kembali pintu ruangannya

"Duduk!" Tawar Bu Rita

Aku pun duduk tepat di depan meja Bu Rita

"Gimana?" Tanya Bu Rita

Aku menarik nafas dalam-dalam, setelah berpikir matang-matang akhirnya aku memutuskan

"Saya terima tawaran olimpiade matematika bulan depan" ucapku finis

"Alhamdulillah, semoga kamu bisa membuat sekolah kita berjaya seperti dulu" ucap Bu Rita tersenyum senang

"Aamiin"

Tok..tok....tok...

"Assalamualaikum"
Pintu di ketuk dari luar bersamaan dengan salam

"Waalaikumsalam" jawab ku dan Bu Rita bersama

Pintu didorong perlahan terlihat seorang perempuan dengan seragam yang sama denganku dan jilbab panjang hingga menutupi dadanya

"Oh.. Aisyah, masuk " ucap Bu Rita tersenyum ketika melihat perempuan yang bernama Aisyah itu

Perempuan itu berjalan menghampiri Bu Rita dan menyalami dan mencium punggung tangan Bu Rita

"Duduk " ucap Bu Rita menunjukkan kursi disampingku

Perempuan itu duduk tepat disampingku

" perkenalkan ini Aisyah Nasution, kelas 10 dan dia yang akan mewakili olimpiade matematika untuk putri" jelas Bu Rita memperkenalkan Aisyah

Perempuan bermarga Nasution itu tersenyum kepadaku dan aku pun tersenyum kaku karena ini baru pertama kali aku melihatnya, tapi anehnya aku seperti familiar dengan wajah dan matanya

"Ah.. mungkin karena wajahnya yang manis" batin ku

"Dan ini pasti kak Athar kan?!" Ucapnya membuat aku sedikit terkejut

... o0o ...

Tbc....
Vote and comen biar tambah semangat

Siapakah Aisyah?
Apakah Aisyah orang yang sama dengan yang ditabrak oleh juned?

Jawaban next chapter

03. Rasa

Drrrtt... Drrrttt..... Drrrttt....

Benda pipih yang berada di samping Athar bergetar menandakan ada notifikasi chat masuk

Ternyata notifikasi chat dari Ali, jika kalian tidak mengenal Ali, maka aku akan jelaskan sedikit tentang Siapa itu Ali

Ali Akbar adalah teman sekaligus saudara bagi Athar, mereka sudah lama kenal sekitar 5 tahun, dikarenakan suatu insiden kecil

Ali lebih tua 1 tahun dari Athar, Ali sekolah di **SMA 1 KENANGAN**

Kembali ke Athar:)

Athar meraih ponsel miliknya dan membuka room chat dari Ali

Setelah Athar membalas chat dari Ali, ia langsung menutup room chat dan meletakkan ponselnya di samping dan Athar kembali meneruskan belajarnya

.....

Tidak sampai satu jam Ali sudah tiba dirumah Athar dengan membawa kantong kresek berisi titipan Athar

"Assalamualaikum" salam Ali ketika mendorong pintu rumah Athar

Kehadiran Ali dirumah Athar udah dianggap seperti keluarga sendiri, orang tua Athar sudah menganggap Ali seperti anak sendiri dan Athar menganggap Ali seperti Abang kandungnya sendiri

"Waalaikumsalam..., Eh abg?!" Jawab yuni ketika melihat Ali sudah berada di ruang tamu
Q
"Bunda..." Ucap Ali sambil menyalami dan mencium punggung tangan Yuni

"Adek udah tidur ya bund..?!" tanya Ali pada Yuni

"Sepertinya belum, soalnya tadi baru selesai sholat isya" jawab yuni
"Kamu udah sholat?" Tanya Yuni balik pada Ali

"Alhamdulillah udah bund" jawab Ali

"Udah makan?"

"Udah tadi bund, di rumah"
"Ayah mana bund?" Tanya Ali

"Ayah tadi pergi ke balai desa " jawab Yuni

Ali ber oh ria
"Ali ke atas dulu ya bund" lanjut Ali sebelum naik keatas

.....

Tok...tok....tok....

Pintu kamar Athar diketuk dari luar

"Masuk aja, nggak di kunci" ucap Athar sambil membuka lembaran baru dari buku fisika miliknya

Ali memutar kenop pintu kamar Athar dan mendorong perlahan dan terlihat Athar yang duduk di kursi menghadap meja belajarnya

"Wah....tumben belajar?!" Tanya Ali lebih tepatnya menyindir

Ali kembali menutup pintu kamar Athar dan berjalan kearah Athar

"Nih... titipan mu" ucap Ali menaruh Kantong kresek disamping Athar

"Makasih abgquh.." ucap Athar tersenyum karena senangnya

Athar melepaskan buku fisiknya dan meraih Kantong kresek yang berada disampingnya

Athar berjalan menuju sofa sambil memeriksa isi kantong kresek itu dan mengeluarkan satu-persatu isinya.

Isi kantong kresek itu ada susu dua kotak , Silverqueen dua dan sari roti rasa coklat satu bungkus.

Ali berjalan mendekati Athar dan duduk tepat disamping Athar, ia mengambil satu kotak susu dan membukanya lalu diminumnya

"Tadi kamu berantem disekolahkan?" Tanya Ali setelah selesai meminum susunya

Uhuk...uhuk...uhukk

Athar terkejut hingga tersedak ketika mendengar pertanyaan dari Ali

"Nggak tuh" bohong Athar

"Jangan bohong Athar, tadi Abang denger dari teman Abang yang satu sekolah dengan kamu "
"Kamu beran-

"*Syyyyuuuuuuuttt"*

Athar menempelkan jari telunjuknya tepat di bibir Ali

"Jangan besar-besar ngomongnya nanti ayah sama bunda denger" bisik Athar dengan posisi jari masih tetap sama

Ali menggeser tangan Athar dari hadapannya
"Jadi benar kamu berantem di sekolah?" Tanya Ali sedikit memelankan suaranya

Hmmm

Respon Athar singkat sambil membuka bungkus sari roti dan memakannya

"Sama siapa? Terus kamu nggak papa?" Tanya Ali sedikit panik

"Sama Ripanzul"

"Ha? *What?* Sama Ripanzul?" Ali terkejut bukan main saat Athar menyebut nama Ripanzul, seorang ketua geng **'LAKSAMANA'** yang terkenal berensek

Athar hanya merespon kepanikan Ali dengan anggukan kepalanya - *ciri-ciri adek nggak ada akhlaq:v*

"Dek...kalo cari masalah tu lihat-lihat dulu" ucap Ali frustasi
"Kamu tau Siapa itu Ripanzul?"Tanya Ali

"Tahwu.., khewtua ghweng Lhawksamnwa " jawab Athar dengan mulut penuh dengan roti membuat pipinya menjadi gembul

"Ck! Telen dulu tu roti baru ngomong" decak Ali sambil tersenyum melihat tingkah Athar yang kekanakan

Athar hanya tersenyum dengan pipinya yang gembul karena mulutnya penuh dengan roti.

Ali mengambil beberapa tisu yang berada disampingnya dan langsung mengelapkan di mulut Athar yang belepotan

Deg..

Tatapan mata mereka beradu, membuat Ali berhenti dari aktivitasnya, Ali merasakan respon tubuhnya sangat aneh entah kenapa, Ali tidak tahu.

Ali menyerahkan tisu di tangannya kepada Athar

"Kebelet" ucap Ali singkat dan langsung berlalu menuju kamar mandi

Athar hanya menatap punggung Ali bingung, tidak mengerti

Bamb..!

Ali menutup pintu kamar mandi dan langsung mencuci wajahnya di wastafel, ia berbohong tentang dirinya yang sudah kebelet mau buang air kecil, ia hanya menghindar dari Athar, entah kenapa respon tubuhnya sangat aneh ketika matanya bertatapan dengan Athar

"Astaghfirullah, astaghfirullah, astaghfirullahal'aziim"

Ali terus beristighfar kepada Allah meminta ampun, ia bingung kenapa respon tubuhnya begitu aneh dan jantungnya sangat sensitif ketika berhadapan langsung dengan Athar

Ali memandangi pantulan dirinya di cermin sambil terus beristighfar kepada Allah

"Ada apa dengan diriku?" Lirih Ali

"Apa aku suka sama"
"Astaghfirullah, nggak mungkin " ucap Ali sambil menggelengkan kepalanya

Ali membasuh wajahnya dan keluar dari kamar mandi, ia melihat Athar sudah kembali belajar dan makanan yang berserakan di meja didekat sofa sudah bersih.

Ali berjalan mendekati Athar dan berhenti tepat di tepi ranjang Athar, ia tidak mau terlalu dekat dengan Athar, ia takut tubuh dan jantungnya berulah lagi

"Dek...?!, Abang pulang duluan ya?!" Ucap Ali karena mau menghindar dari Athar untuk malam ini

Mendengar itu Athar langsung memutarkan kursi belajarnya yang bisa berputar, kearah Ali

"Bang Al nggak nginap di sini?" Tanya Athar

"Abang baru ingat, kalau besok Abang ada persentase di kelas, jadi Abang mau menghapal materi" Jawab Ali berbohong

Sebenarnya Ali tidak berbohong sepenuhnya kepada Athar, ia besok memang ada persentase tapi ia sudah menghapal semua materi persentasenya

"Yah....., Tidur sendiri lagi" keluh Athar

Ali tersenyum
"Ya udah sebagai gantinya besok bang Al antar kamu ke

sekolah, insya Allah"

"Bener ya bg..." Ucap Athar semangat

Ali menganggukkan kepalanya dan tersenyum

"Bang Al pulang dulu ya, assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

... o0o ...

"Sampai..."

Athar turun dari motor Ali yang berhenti tepat di depan gerbang sekolah, Ali menepati janjinya untuk mengantar Athar ke sekolah, sebenarnya Ali masih was-was dengan dirinya

"Makasih bang Al " Athar menyerahkan helm kepada Ali Sambil tersenyum

"Sana masuk!, sebentar lagi bel" ucap Ali saat menerima helm

" Ya ... Assalamualaikum" ucap Athar sambil meraih tangan Ali dan mencium punggung nya

Ali terkejut dengan perlakuan Athar membuat ia mematung. Jangan tanya gimana jantungnya sekarang?, Jantungnya seperti berhenti detik itu juga.

Ali masih mematung menatap punggung Athar yang mulai memasuki gerbang sekolah.

"Astaghfirullah"

Istighfar Ali ketika ia tersadar dari lamunannya, dia masih bingung dengan respon dirinya yang sekarang, berlebihan. Bukankah dulu sudah menjadi kebiasaan jika Athar mencium punggung tangannya saat mau berpamitan kemana saja.

"Astaghfirullah" Ali terus beristighfar didalam hatinya.

Ali takut apa yang ia pikirkan ternyata benar, kalau hatinya teryata sudah timbul sebuah Rasa. Ali cepat menggeleng membuang pikirannya jauh-jauh.

"Waalaikumsalam" lirih Ali baru ingat kalau dirinya belum menjawab salam dari Athar.

Ali menghidupkan motornya dan langsung berangkat menuju sekolahnya yang tidak begitu jauh dari sekolah Athar.

.... o0o ....

" Kak Athar"

Teriak seseorang yang mampu menghentikan langkah kaki Athar. Athar membalikkan badannya terlihat seorang wanita dengan seragam sekolah sama dengan yang ia pakai. Dan wanita itu memakai jilbab panjang yang membuat penampilannya begitu anggun.

Wanita itu adalah Aisyah.

Aisyah berjalan sambil tersenyum kearah Athar.

" Assalamualaikum kak Athar?!"

" Waalaikumsalam" jawab Athar tersenyum

" Pagi kak..! Gimana kabarnya?"

" Alhamdulillah sehat. Kamu ?" Tanya Athar balik

"Alhamdulillah sehat juga dong" jawab Aisyah tersenyum sambil mengangkat jempolnya kearah Athar

Athar terkekeh melihat tingkah Aisyah

"Kak...?! Aisyah mau nanya nih?"

"Nanya apa?" Jawab Athar

Mereka berdua berjalan bersama di koridor sekolah yang masih sepi. Hanya ada beberapa orang saja berlalu lalang di koridor itu.

"Kak Athar kan sering ikut olimpiade?!"

" Iya, terus? "

"Gimana sih rasanya kak?"

"Ya... Gak ada rasa" jawab Athar pura-pura polos

"Eh... Bukan gitu maksudnya kak" ucap Aisyah sambil menggaruk tengkuknya.
"Maksud Aisyah..., Apa kakak nggak gugup gitu?" Sambungnya

Athar terkekeh melihat salah tingkah Aisyah. menurutnya lucu

" Sebelum saya jawab pertanyaan kamu, saya mau kamu jangan panggil saya dengan 'kakak'..!?" Perintah Athar

" Terus mau panggil apa?!"

" Terserah.. asal jangan kakak aja" ucap Athar berjalan mendahului Aisyah

" Sayang !?"

.... o0o ....

Next part :)
Thanks for reading ;)
Jangan lupa *vote an*d *comen*
Sangat butuh saran dan kritik

04. Terpesona

"Cinta tidak salah
Yang salah adalah aku
Terlalu mengagumi mu"
Beautiful Boy-_

Jangan lupa vote

-------o0o---------

"Sayang..!?"

Langkah Athar terhenti ketika pendengarannya menangkap sesuatu yang membuatnya mematung di tempat. Athar membalikkan tubuhnya melihat siapa yang memanggilnya dengan sebutan 'sayang'

Athar membulatkan matanya ketika melihat siapa yang berada di belakangnya. Ia terkejut karena dibelakangnya bukan Aisyah melainkan Risa Yoshiki. Seorang perempuan keturunan Jepang yang menyukai Athar. Risa satu sekolah dengan Athar hanya saja kelas mereka yang berbeda.

Risa udah lama menyukai Athar, sejak tahun pertama mereka masuk sekolah. Tapi cinta Risa bertepuk sebelah tangan karena Athar tidak menyukai sifat Risa yang sangat manja dan selalu ingin menang, Risa akan menghalalkan segala macam cara agar ia menang dalam segala hal. Tapi tidak untuk hati Athar, karena Athar tidak akan membiarkan Risa selalu merasa hebat.

Perempuan berdarah Jepang itu berjalan kearah Athar. Ia mengunakan seragam yang begitu ketat dan minim membuat sebagian anggota tubuhnya terekspos. dan ini

jugalah salah satu alasan Athar tidak menyukai Risa. Ia tersenyum dan langsung memeluk lengan Athar

" Morning baby.....!, Udah sarapan ? Kalo belum, sarapan bareng yuk...!?" Ucap Risa sambil memeluk lengan Athar dengan erat

Athar menghentakkan lengannya lembut untuk melepaskannya pelukan Risa di lengannya. Setidak suka apapun Athar kepada Risa, ia tetap menghargai Risa sebagai perempuan

" Jangan peluk gue...." Ucap Athar dingin dan langsung pergi meninggalkan Risa

" Ih..... Baby... Mau kemana sih? Tungguin Ris-

"STOP..... !!" Teriak Athar menyela perkataan Risa
"Kalo lo berani maju satu langkah atau ngikutin gue, jangan harap lo bisa bertemu gue lagi" sambung Athar dingin tanpa membalikkan badannya kearah Risa

Athar langsung pergi meninggalkan Risa yang mematung ditempat. Ia tidak terima di perlakukan seperti itu. Risa menghentakkan kakinya dan mengepalkan tangannya dengan keras

"Awas aj lo ya....!?" Lirihnya mengeraskan kepalan tangannya

"Gue pasti kan lo yang akan datang ke gue dan bersujud dihadapan gue" sambungnya sinis dan langsung pergi meninggalkan tempat itu dengan keadaan marah

~~~~~~
~~~~~~

Athar baru saja memasuki kelasnya dan langsung duduk di bangkunya. Suasana hatinya sekarang lagu *bad mood.* Karena dirusak oleh Risa.

"Athar..... Sohib ana.." teriak Juned yang baru saja memasuki kelas

Athar memutar bola matanya malas, mendengar nada bicara Juned yang kearab-araban dengan makhrijul huruf yang dilebih-lebihkannya

" Berisik upil unta...!" kesal Athar

" Wah..... Benar-benar lu ya tik..! Gue yang mirip pangeran Arab dibilang upil unta..., *Body seming* ni mah!" ucap Juned tak terima dengan menujuk-nunjuk Athar

"*Shaming* begok bukan seming!" Ucap Athar kesal

"Ha itulah pokoknya" angguk Juned

Athar memutar bola matanya mendengar malas. Dari pada meladeni kebodohan sahabatnya itu Athar memilih untuk mengambil ponsel miliknya di sakunya dan berselancar di dunia Maya.

" Thar gue mau cerita ni..!?" Ucap Juned antusias

"*Hmm..?*" jawab Athar masih fokus ke arah ponselnya

" Gue baru tau ternyata sekolah kita memiliki bidadari tanpa sayap" ungkap Juned dengan wajah yang berbinar dan tersenyum ketika membayangkan betapa cantik wanita yang ia tabrak kemarin

"Terus...?" Tanya Athar yang masih fokus pada ponselnya

"Ya gue baru tau, ternyata di sekolah ini ada yang lebih cantik dari lu" ucapnya masih tersenyum membayangkan wajah wanita yang buat ia jatuh hati

Athar yang tadi masih fokus ke ponselnya kini langsung menatap Juned dengan tatapan yang tajam karena perkataan Juned yang terlalu blak-blakan

" Jadi maksud lu... Selama ini gue yang paling cantik di sekolah ini?" Tanya Athar dengan tatapan yang siap menerkam Juned

" Iya " angguk Juned kembali menatap Athar

Seketika seluruh tubuh Juned langsung merinding ketika melihat raut wajah Athar seperti singa yang kelaparan. Sedetik kemudian baru ia sadar dengan apa yang ia katakan barusan.

"Eh.... Maksud gue buk-

Platak...!

"Aww..." Teriak Juned ketikan punggung jari telunjuknya mendarat di jidatnya

"Kebiasaan banget sih....!" Ucap Juned mengelus-elus jidatnya
" Lama-lama jidat gue jenong juga lu buat" sambungnya kesal

"Bodoamat"

"Dasar teman dakjal lu" cibir Juned bertambah kesal

"Eits...! Tunggu dulu...., kalo gue temannya dakjal, berarti lu dakjal dong" ucap Athar tersenyum menang

Juned menghela nafasnya
"Nggak gitu juga konsepnya Athar..!" Ucap Juned frustasi
"Lu tu begok atau pura-pura begok sih?" Sambungnya bertambah frustasi

Athar tertawa lepas melihat Juned yang frustasi.

"Tau ah....! Malas gue" ucap Juned langsung pergi meninggalkan Athar berjalan ke depan kelas

" Alah..... Ngambek..!" Teriak Athar meledek Juned

Athar menyunggingkan bibirnya dan kembali ke ponsel di tangannya

Baru dua menit Juned udah kembali dengan terburu dan panik

"Athar.....!" Teriak Juned ketikan udah sampai didepan Athar
"Lu udah siap PR bahasa Inggris kan?" Tanya Juned. Sebenarnya itu bukan suatu pertanyaan tapi pernyataan

"Dasar emang lu ya....! PR nggak pernah siap!?" Ucap Athar sambil mengambil buku PR-nya

Baru saja keluar buku Athar dari tasnya langsung disambar oleh Juned dan membawa kemejanya. Dengan sigap Juned menyalin semua jawaban dari buku Athar karena bel sebentar lagi.

" Cepat ndut...! Bentar lagi bel...!?"

Belum sempat mulut Athar kering bel udah bergema di Antero sekolah. Juned dengan kecepatan tinggi langsung menyalin semua jawaban dari buku Athar

Seluruh siswa mulai memasuki kelas. Kelas yang semula sepi kini sudah mulai ramai seperti pasar pagi. Dan tak lama Mis jenny udah masuk kelas untuk memulai pelajaran.

.... o0o .....

" Cukup sampai disini materi kita, insya Allah kita sambung diwaktu yang akan datang" Pak Malik mengakhiri pelajaran agama untuk hari ini

Pak Malik berjalan keluar
"Assalamualaikum" salam pak Malik sebelum ia benar-benar keluar dari kelas

"Waalaikumsalam" koor seluruh siswa.

Para siswa udah mulai keluar kelas satu-persatu untuk menyerang kantin. Entah itu untuk makan atau sekedar tepar pesona ataupun menggoda adek kelas yang cakep-cakep.

"Thar kantin yok....!? Gue yang traktir?" Juned mencolek lengan Athar

"Duluan aja..! Gue mau ke perpustakaan "

"Oghey...!!" Juned menirukan gaya di tiktok

Juned keluar dari kelas dan berjalan di koridor sekolah sendirian. Terkadang ia menyapa beberapa orang yang ia kenal. Atau orang yang menyapa dirinya. Walaupun ia tidak mengenali orang yang menyapanya. ia tetap membalas dengan senyuman.

"Oi... Ruslan!" Sapa Juned pada salah seorang temannya yang berbeda kelas

Orang yang disapa Juned pun langsung menatap Juned dengan tatapan horor karena memangilnya dengan nama bapaknya.

Juned tak peduli ia terus berjalan menuju kantin. Ketika melewati tangga ujung matanya menangkap seseorang yang ia kenal turun dari tangga. Ia mundur beberapa langkah untuk melihat siapa yang orang itu.

Matanya berbinar ketika melihat siapa orang yang baru turun dari tangga itu.

Juned menepuk matanya pelan
"Lu ngercep juga ya !?"

Juned berbalik sebentar untuk merapikan seragamnya

"Hey...?!" Sapa Juned pada perempuan yang dari kemarin menghantui pikirannya

"Masih ingat aku?" Tunjuk Juned pada dirinya

Perempuan yang di acak bicara Juned menyatukan alis matanya untuk mengingat kembali

"Oh.....! Yang waktu itu di perpustakaan kan?" Tanya perempuan itu setelah berhasil mengigat

" *Yes exactly!* " Teriak Juned pelan
"Aku tau.., aku tu susah dilupain" sambungnya pelan sekali

"Eh iya? Ngomong apa tadi?" Tanya perempuan itu seakan mendengar perkataan Juned

"Eh.. en-ggak kok" gugup Juned takut ketahuan
"Mau ke kantin?" Dijawab anggukan dari perempuan itu

"Ya udah bareng yuk!" Ajak juned

Perempuan itu tersenyum

Lalu mereka berjalan bersama di koridor menuju kantin

Juned mencondongkan tubuhnya ke arah perempuan disampingnya
"Oh ya.. kita belum kenalan!?"

"Juned" Juned menyodorkan tangannya tapi di tarik kembali karena perempuan didepannya tidak akan menerima tangannya

Perempuan itu tersenyum
" Aisyah "

"Wah cantik namanya- " jeda Juned mengalihkan pandangannya
"Seperti orangnya" sambungnya yang mampu membuat Aisyah mengulum senyum

Juned menatap lapangan basket dengan tersenyum malu. Jangan tanya hatinya saat ini. Pasti sudah seperti badai salju.

Setelah itu mereka berjalan dengan keheningan tanpa bicara sedikit pun.

"Syah...!? Saya ada tebak-tebakan!" Juned mencairkan suasana

"Apa?" Tanya Aisyah tersenyum

Juned memasang wajah serius
" Hewan apa yang paling lambat pergi sekolah?"

Aisyah nampak berpikir
" Siput!?"

Juned menggelengkan kepalanya

"Kura-kura!?"

Juned menggelengkan kepalanya lagi

"Kodok!?"

"Salah...!

"Yang benar adalah....." Henti Juned membuat Aisyah makin penasaran

"Ulat kaki seribu!" Jawab Juned semangat

Aisyah untuk beberapa saat memasang wajah bingungnya
" Ha?"

" Iya dong....! Karena kakinya seribu jadi kewalahan pakai sepatu" terang Juned

Sekian detik Aisyah menatap bingung. Setelah itu baru ia sadar dan langsung tertawa.

"Astaghfirullah.....! Kok bisa kepikiran kesana?"
Aisyah memegang perutnya sakit akibat tertawa

Dan Juned tersebut puas karena berhasil membuat Aisyah tertawa. Tanpa sadar mereka berjalan sudah sampai di pintu kantin sekolah. Juned menatap sekeliling kantin yang sudah padat.

Mau tidak mau akhirnya Juned dan Aisyah masuk ke kantin karena perutnya udah mendemo. Ia berbalik kebelakang mencari Aisyah tapi orang yang dicarinya udah tidak terlihat karena padatnya.

Juned menghela nafasnya
" Kalo jodoh pasti bertemu" Juned meyakinkan dirinya

Setelah itu juned langsung memesan teh es dan duduk dipojokkan karena itu meja yang kosong.

Juned menyeruput teh es nya sambil mengambil ponsel di saku celana abu-abunya
"Kenapa nggak langsung minta nid Line atau no WhatsApp nya sih..!?" Gerutu juned pada dirinya

Juned meletakkan teh es nya di atasa meja

Braak...!

"*Eh ulat bulu.!* " Juned terkejut ketika ada yang mengebrak mejanya

Juned menatap empat orang wanita dengan seragam sekolah yang membuat Juned istighfar. Sangat minim.
" Mau apa sih kalian ulat bulu ?!"

Empat orang itu Risa the geng. Risa, Elsa, Anna dan Sofi. Mereka melotot kepada Juned

"Wah cari mati ni anak!?" Tunjuk elsa

"Mati itu urusan Tuhan, bukan urusan lo" Juned menyeruput teh es nya

"Jadi maksud lo apa? Bilangin kita ulat bulu?!" Tanya Anna

Juned mendecak
"Ck! Sama-sama gatal!"

Juned langsung mendapat tatapan horor dari mereka berempat

Juned memukul pelan mulutnya
"Opps..! Canda gatal..!?"

Jangan heran dengan mulut Juned yang sedikit pedas. Lagian apa yang diucapkan Juned semuanya memang fakta adanya kalau Risa the geng emang gatal. Contohnya saja dari pakaian, udah seperti pakaian yang kekurangan bahan. Sudah bagus seragam sekolah yang rapi dan panjang hingga di bawah lutut eh malah di naikin hingga di atas lutut, apa namanya kalo nggak gatal.

"Udah ah....! Gue kesini bukan mau ribut" Akhirnya Risa buka suara
" Mana Athar?"

"Lah mana gue tau...?! Emang gue bapaknya apa?!"

"Arghh...! Lo kan sahabatnya begok...!" Erang Sofi kesal

"Terus.....?"

" Setidaknya lo tau dimana dia sekarang...?!"

" Gue nggak tau..!" Juned mengeluarkan ponselnya dan mengscrol sosial media miliknya

" Kasih tau Athar dimana gue traktir lo .....!?" Tawar Risa

Juned tidak bergeming ia masih asik menjelajahi sosial media miliknya.

" Gue traktir lo selama tiga hari....!?"

Juned masih tidak bergeming

" Seminggu...!?"

Masih tetap tidak bergeming

"Sebulan.....!?"

Jari Juned yang sedang menggeser layar ponselnya terhenti ketika mendengar tawaran Risa.

" Oke.....! Deal...!?" Juned mengulurkan tangannya

Risa menerima uluran tangan juned
" Oke..!" Dan langsung melepaskan tangan Juned dan menyemprotkan parfum ke tangannya

"Sekarang beritahu gue...! Dimana Athar sekarang...!?"

"Eits...! Sabar...!"

Juned berdiri dari duduknya
"WOY.....! DENGERIN....! SELAMA SEBULAN KE DEPAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG ADA DI KANTIN INI GRATIS.....! KARENA RISA YOSHIKI YANG BAYARIN....! " Teriak Juned membuat penghuni kantin bersorak riang

Risa hanya bisa tersenyum secara terpaksa ketika seluruh isi kantin melihatnya
" Kurang ajar lo juned...!" Batin Risa

Juned mencondongkan kepalanya ke telinga Risa
" Gue yakin seorang Risa Yoshiki gak mungkin ingkar janji" bisik juned
" Kalo lo berani ingkar janji habis lo di bully satu sekolah" lanjutnya

Juned kembali ke posisi semula
" Athar ada di perpustakaan "

Mendengar itu Risa the geng langsung meninggalkan Juned keluar dari kantin.

Juned tersenyum sinis melihat kepergian Risa
" Mau aja lo gue kerjain..." Lirih juned

Ckling....

.... o0o ....

D

rrrtt.....! Drrrtt....! Drrrtt.....!

Ponsel Athar yang berada di samping bukunya bergetar. Athar meraih ponselnya dan melihat notifikasi chat dari seseorang dan membalasnya

"Assalamualaikum a' "

"Waalaikumusalam " Athar mendongak

"Ehh.... Aisyah, duduk..!" Tawar Juned mempersilahkan Aisyah duduk

Aisyah duduk tepat di samping Athar
" A' udah makan? Ni Aisyah ada bekal " Aisyah menyodorkan kotak bekal berwarna biru

Athar menerima kotak bakal
" Kamu tau aja kalo saya lagi lapar..!"

"Oh ya....! Tadi Aisyah singgah bentar ke kantin beliin aa' teh es " Aisyah menaruh satu cup teh es keatas meja

"Wah....! Kamu perhatian banget sih...!"

Pipi Aisyah memanas ketika Athar berkata seperti itu. Aisyah mengulum senyum.

Athar membuka kotak bekal yang diberikan Aisyah
" Sandwich..? Ini kamu sendiri yang masak..?"

" Iya a'.... Maaf udah dingin, tadi Aisyah mau kasih ke aa' pagi, eh gak jadi....! "

"Lah kenapa?"

"Di usir sama pacar aa' ..."

Athar membulatkan matanya
"Pacar...?" Tanya Athar

"Iya pacar kak, yang mirip orang Jepang itu"

Athar tergelak
"Astaghfirullah... Saya nggak punya pacar"

"Terus itu?" Aisyah menatap Athar bingung

"Itu fans, biasa orang ganteng" ucap Athar dengan percaya diri

Aisyah memutar bola matanya mendengar pengakuan dari Athar yang percaya diri.

" Saya coba ya...?!"

Athar langsung memakan sandwich yang di buat Aisyah.

Hap....!

Mata Athar langsung membulat sempurna ketika gigitan pertama masuk ke mulutnya

"Gimana aa'?" Tanya Aisyah penasaran takut sandwich buatannya tidak enak

"Wah.....! Inhi ewhnhak bwhaghet " ucap Athar dengan mulut penuh dengan sandwich dan mengajungkan jempolnya

Aisyah tergelak melihat pipi Athar yang gembul karena mulutnya penuh dengan sandwich

" Telen dulu atuh a' baru ngomong, entar ke selek "

"Gwhak bhwisha inhwi ewhnhak bwhaghet " Athar menikmati setiap inci makanan yang masuk ke tenggorokannya

Lagi-lagi Aisyah tergelak dengan tingkah Athar,

Uhuk....! Uhuk....!

Athar tersedak ketika matanya melihat Risa the geng masuk ke perpustakaan.

"Ha kan.....! baru juga di di bilangin " Aisyah menyodorkan teh es kepada Athar

Bukannya menerima Athar malah langsung meminum the es yang masih berada ditangan Aisyah. Jika orang lain melihat situasi itu mereka akan salah paham. Karena terlihat seperti kekasih memberikan minum.

Risa yang melihat itu langsung menghentakkan kakinya dan langsung keluar dari perpustakaan dikuti oleh teman-temannya.

" Cari tahu siapa cewek itu.....!" Ucap Risa mengepalkan tangannya kuat

Ditempat Aisyah dan Athar. Aisyah tertegun melihat Athar yang sedang menikmati minumannya dari tangga Aisyah

"Ah.....!"

Aisyah mengernyapkan matanya ketika Athar telah selesai minum. Dengan cepat Aisyah menaruh teh es ditangannya ke meja

"A- aisyah cari buku dulu.." ucap Aisyah kaju dan langsung pergi ke barisan rak buku yang berjejer

Dug....! Dug.....! Dug.....!

Aisyah bersandar di rak buku Sambil memegang dadanya yang berdegup kencang.
"Apaan sih ni dada...?" Batin Aisyah kesal.
Bisa-bisanya ia gugup karena karena tingkah Athar. Tiba-tiba dengan sendirinya ujung bibirnya ketarik keatas membuat senyuman. Ketika terbayang wajah Athar yang sedang minum dari tangannya. Aisyah tersadar dari lamunannya dengan cepat ia menggeleng dan menampar pipinya pelan.
"Aisyah sadar....!!" Lirihnya pelan

Setelah menetralkan nafasnya. Aisyah berjalan sambil mencari buku materi yang akan inggin ia baca. Setelah menemukan buku yang ia cari. Aisyah kembali ke mejanya. Dari jauh Aisyah bisa melihat Athar yang sedang fokus membaca buku di depannya. Jujur Aisyah terpesona seketika melihat wajah Athar yang serius. Terlihat ganteng dan manis. Tapi ia masih bingung kenapa seluruh siswa di sekolah ini bilang kalau Athar itu cantik? *Ah... Entahlah....*

Aisyah menghembuskan nafasnya pelan lalu berjalan mendekati Athar.

"A' Bu Dini udah datang?" Tanya Aisyah duduk ditempatnya tadi

"Belum" jawab Athar singkat yang masih fokus pada bukunya

Athar mendongak menatap Aisyah dengan wajah yang sulit di tebak
" Tunggu dulu....! Saya baru sadar kalo kamu panggil saya dengan panggilan Aa' "

" Iya....!" Angguk Aisyah
" Kan aa' sendiri yang suruh Aisyah nggak boleh panggil aa' dengan kakak.....?!" Sambung Aisyah

"Iya..... Saya emang suruh kamu nggak usah panggil saya dengan kakak" Athar memperbaiki duduknya menghadap Aisyah
"Tapi kan kamu punya marga ? " Sambung Athar

"Iya....! Aisyah punya marga Nasution"

"Tapi kan aa' itu untuk panggilan orang Sunda kepada kakak laki-lakinya....?!"

Aisyah tergelak membuat Athar menatap Aisyah dengan bingung.
"Oh.... Jadi ini yang membuat aa' bingung?"

"Jadi gini a'....! Ayah Aisyah itu orang Mandailing dan ummi orang Sunda asli, makanya Aisyah punya marga dan lancar bahasa Sunda" terang Aisyah pada Athar.

Athar mengangguk paham sekarang. Kenapa Aisyah begitu fasih berbahasa dengan logat Sunda ternyata ini faktornya.

"Assalamu'alaikum,....!" Bu dini datang membawa beberapa berkas ditangannya

"Waalaikumusalam " jawab Athar dan Aisyah bersamaan

"Maaf ya sudah membuat kalian menuggu lama, Tadi ada rapat sebentar bersama kepala yayasan" ucap Bu Dini sambil duduk di kursi menghadap Athar dan Aisyah

"Oh.. nggak papa kok bu...! Ibu mau sandwich?" Tawar Athar sambil menyodorkan kotak bekal yang berisi sandwich

"Sandwich?" Tanya Bu Dini

"Iya bu...! Ini sandwich buatan Aisyah enak lo bu! Saya aja udah habis dua potong"

Pipi Aisyah memerah mendengar pujian dari Athar. Padahal Aisyah sering dipuji karena masakannya memang enak

"Benar? Boleh ibu coba?"

"Boleh banget bu" Athar menyerahkan kota bekal kepada Bu Dini

Bu Dini mengambil sepotong sandwich yang tersisa di kotak bekal yang dibawa Aisyah. Bu Dini pun memakan sandwich dan mengunyahnya perlahan-lahan. Membuat Aisyah dan Athar memperhatikan wajah Bu Dini yang sulit ditebak mereka. Setelah menelan potongan sandwich Bu Dini memejamkan matanya sebentar dan langsung menatap potongan sandwich yang berada ditangannya

"Gimana bu?" Tanya Athar penasaran apakah sama rasa sandwich yang ia makan dengan yang Bu Dini makan?

"Wah.....! Ini mah enak banget...!" Ucap Bu Dini tersenyum dan memakan kembali sandwich

Aisyah dan Athar menghela nafas lega

"Oh ya ni ada soal tolong kalian kerjakan, jika ada soal yang kurang dimengerti tanya sama ibu...!?" Bu Dini menyodorkan 2 lembar kertas kepada Athar dan Aisyah

"Ibu mau menikmati sandwich nya dulu" sambung bu Dini

Athar dan Aisyah menerima kertas soal dari Bu Dini yang berisi 50 soal matematika dan mulai mengerjakan soal masing-masing.

.... o0o ....

" Ibu duluan ya?! Jangan lupa belajar bersama" ucap Bu Dini memasukkan beberapa kertas kedalam map berkas

" Iya bu hati-hati dijalan" ucap Athar

Setelah mengucapkan salam dan dijawab oleh Athar dan Aisyah Bu Dini langsung meninggalkan perpustakaan.

Athar membereskan beberapa buku di meja untuk di bawa pulang.

" A' udah mau pulang?" Tanya Aisyah yang masih sibuk membereskan barang-barangnya

" Iya ! Kamu pulang gimana?"

" Aisyah pulang naik angkutan umum a' "

" Mau bareng?"

"Boleh"

Setelah selesai membereskan barang-barang. Athar dan Aisyah langsung keluar dari perpustakaan bersama. Mereka berjalan bersama di koridor yang sudah sepi hanya ada

beberapa anak yang sedang mengikuti ekstrakurikuler. Setelah istirahat tadi Athar dan Aisyah tidak masuk kelas karena mereka sedang mempersiapkan diri untuk olimpiade matematika.

"Boleh pinjam hp kamu?" Tanya Athar

"Untuk apa a' ?"

"Untuk nelfon "

"Oh... Ni" Aisyah memberikan ponselnya ke Athar

Athar menerimanya dan langsung mengetikkan sesuatu dan menempelkan ponsel Aisyah ke telinganya

1 detik

2 detik

3 detik

Drrrtt.....! Drrrtt.....! Drrrtt.....!

Ponsel Athar yang berada di sakunya bergetar. Athar langsung mematikan telfonnya. Dan mengambil ponsel miliknya di saku celananya.

Athar mengembalikan ponsel Aisyah
"Nih .....! Sekarang kamu udah punya no saya dan saya udah punya no kamu!" Athar tersenyum

Aisyah menerima ponselnya tertegun sebentar dan langsung tergelak
" Jadi aa' pinjam hp Aisyah buat modus "

"Ih.. siapa yang modus?" Elak Athar

"Kalo bukan modus jadi apaan?"

" Saya itu mempermudah kamu!"

" Mempermudah?" Tanya Aisyah bingung

" Iya...! Karena saya tau, dari tadi pasti kamu mau minta no saya kan?"

"Ih....! Aa' mah Kepedean! "

" Saya itu nggak Kepedean! Karena saya tau setiap perempuan di sekolah ini pasti pengen punya nomor saya" ucap Athar dengan pedenya
"Ya kamu salah satunya!" Sambung Athar

Aisyah menyatukan alisnya
" Ih....! Aisyah baru tau kalo a' Athar itu orangnya kepedean banget!!"

"Saya itu nggak Kepedean! Tapi percaya diri"

"Emang kepedean sama percaya diri apa bedanya?" Aisyah bingung karena perasaannya dua hal itu sama aja

"Ya bedalah! Kalo kepedean itu lebih cenderung sombong dan narsi"

"Kalo percaya diri?"

"Kalo percaya diri itu berani tampil apa adanya dan kuat" jelas Athar

Aisyah mengangguk paham
" Jadi sekarang aa' apa?" Aisyah memicingkan matanya menujuk Athar

"Sekarang saya itu percaya diri! Karena berani tampil apa adanya!" Ucap Athar sambil merapikan rambut kebelakang

Aisyah menatap Athar
" Perasaan dari tadi aa' menyombongkan diri deh?"

Seketika raut wajah Athar langsung berubah salah tingkah. Athar menggaruk tengkuknya tidak gatal dan tersenyum lebar menampakkan deretan giginya yang rapi.

Aisyah tergelak melihat ekspresi Athar yang salah Tingkah. Dan tidak sadar kalau mereka sudah sampai di gerbang sekolah.

" Siang pak Yadi....!?" Sapa Aisyah kepada satpam sekolah

"Eh Aisyah...! Siang!"

Pak Yadi menatap Aisyah dan Athar dengan tatapan mengintrogasi
" Kalian pacaran ya?"

"Nggak kok pak!" Imbuh Aisyah dan Athar bersamaan

" Masa? Tapi kalian itu cocok! Yang satu cantik yang satu - gantung pak Yadi menujuk Athar. Wajah pak Yadi nampak berpikir
" Gantik!" Sambung pak Yadi

"Gantik?" Tanya Athar bingung

"Gantik apaan pak?" Tanya Aisyah juga bingung

"Ganteng cantik...!?" Jawab pak Yadi langsung terkekeh

Raut wajah Athar langsung berubah datar. Aisyah hanya tersenyum. Ia jelas melihat perubahan wajah Athar yang langsung datar karena tidak suka.

" Kalo gitu kami duluan pak!"

Aisyah menyenggol lengan Athar dan berjalan duluan diikuti Athar. Mereka meninggalkan pak Yadi yang masih tertawa dengan lulucon nya yang tidak lucu.

Sampai di halte Aisyah melihat wajah Athar masih tetap datar. Aisyah tau pasti Athar tidak suka kalo dia disebut cantik. Contohnya saja saat kejadian di kantin beberapa hari yang lalu. Athar dengan pitam memukul Ripan tanpa ampun. Aisyah saat itu melihat langsung kejadian dengan matanya sendiri.

" Aa' baik-baik saja?"

Athar hanya mengangguk pada Aisyah menandakan kalo ia baik-baik saja. Tapi dari mata Athar Aisyah tau kalo Athar tidak baik-baik saja.

" Aa' pulang naik angkot warna apa?"

Athar yang tadinya melamun sekarang nampak berpikir.

"Jangan bilang kalo aa' nggak pernah pulang naik angkot?" Tebak Aisyah karena Athar berpikir begitu lama

Athar menatap Aisyah disampingnya lalu tersenyum lebar menampakan giginya yang rapi

"Astaghfirullah" Aisyah menepuk jidatnya

Athar memang tidak pernah pulang naik angkutan umum ia biasa di antar oleh Juned atau dijemput Ali Oleh sebab itu dia tidak pernah tau warna angkutan umum jurusan kerumahnya.

"Kalo alamat rumah aa' ?"

Athar tampak berpikir lagi. Membuat Aisyah sedikit ragu kalo Athar juga tidak tahu dimana alamat rumahnya

"Aa' nggak tahu juga alamat ruamh aa'?" Tanya Aisyah penasaran

Athar tersenyum dan terkekeh kecil
" Alhamdulillah tau kok! Jalan anggrek no 23"

"Kirain aa' nggak tahu juga!?" Aisyah lega
"Kalo gitu jalur rumah kita searah dong! Berarti kita naik angkot warna hijau" jelas Aisyah yang direspon Athar dengan anggukan paham

Setelah beberapa menit angkot warna hijau datang dan langsung di lambai oleh Aisyah untuk berhenti. Angkot itu pun berhenti tepat di depan mereka berdua. Aisyah langsung masuk dan diikuti Athar. Didalam angkot hanya da beberapa orang saja.

Ada rasa yang aneh ketika mobil angkutan berjalan. Karena ini pertama kali bagi Athar naik angkot. Ia pikir angkutan umum itu bau, sempit dan panas. Tapi nyatanya tidak. Angkot yang ia naik sekarang sangat nyaman dan wangi.

Athar menatap Aisyah yang sedang menikmati hembusan angin yang menerpa wajahnya dari jendela angkot. Membuat aura yang berbeda. Teduh. Jujur Athar saat itu terpesona melihat Aisyah yang sedang memejamkan matanya menikmati hembusan angin.

Aisyah membuka matanya dan menatap Athar balik membuat Athar. Salah Tingkah dan membuang tatapannya ke segala arah. Ujung bibir Aisyah terangkat karena mempergoki Athar yang menatapnya.

Tiga puluh menit mobil berjalan akhirnya mereka sampai di jalan anggrek.
" Pinggir bang...!" Ucap Aisyah untuk mengasih kode pada supir kalo udah sampai pada tujuan

" Udah sampai a'!" Ucap Aisyah

Athar celingak-celinguk. Terlihat di luar jendela gerbang rumahnya.

" Kalo gitu saya dulu ya!? Nanti kalo ada apa-apa atau udah sampai, jangan lupa kabari saya!?"

"Iya a'...! Udah sana supirnya udah nunggu tu!" Ucap Aisyah

"Saya duluan...!" Athar keluar dari angkot dan langsung membayar ongkos pada supir dengan uang pecah lima puluh ribu

" Nggak ada kembalinya dek...!?"

"Ya udah buat abang aja!"

"Makasih ya dek"

Athar tersenyum kepada supir angkot itu. Setelah itu angkotnya langsung pergi dari hadapan Athar.

Tak berapa jauh angkot berjalan Athar terkejut melihat kepala Aisyah yang keluar jendela sambil melambaikan tangan ke arahnya. Athar menggeleng dan tersenyum sambil membalas lambaian Aisyah. Lagi-lagi Athar terpesona.

Setelah angkot sudah jauh. Athar berjalan memasuki gerbang Rumahnya. Terlihat di pos satpam rumahnya pak Agus sedang membaca koran. Itu tidak menarik yang

menarik sekarang adalah kendaraan yang terparkir didepan rumahnya. Ada tiga motor dan dua mobil.

Motor KLX itu Athar tau milik Ali dan Vario itu milik Juned tapi, untuk motor yang terparkir disebelah motor Ali itu Athar tidak tahu milik siapa?. Athar melihat mobil yang terparkir disebelah mobil bundanya. Athar yakin kalau itu mobil ayahnya.

"Tumben ayah pulang cepat?" Bati Athar

Athar mempercepat langkahnya ia merasa ada yang tidak beres dirumahnya sekarang. Jarang sekali semua orang yang kenal kumpul begini.

"Assalamualaikum!? Bunda itu mot-

Doorr.....!

.... o0o ....

Tbc
Akhirnya update setelah sekian lama:)

Bantu vote and comen
Karena itu membantu sekali

C

ocok ngak ni jadi Ali?

05.Gelagat aneh

"Hati dan pikiran terkadang berjalan tidak berdampingan maka yang tersiksa adalah tubuh"
*-Beutiful **boy***

"Dor.....!?"

"Astaghfirullah" Athar terlonjak kaget sambil memegang dadanya

"Suprise.....!?"
Teriak empat orang didepannya serentak

Athar menatap empat orang didepannya dengan bingung, empat orang itu adalah Argha, Yuni, Ali dan Juned.

"Siapa yang ulang tahun?"
Athar bingung pasalnya hari ini bukan hari ulang tahunnya.

"Nggak sayang. Ini buka perayaan ulang tahun tapi perayaan untuk kamu ikut olimpiade" ucap Yuni berjalan dan mengusap bahu Athar lembut.

"Ha...!?"
Athar tercengang

"Olimpiade nya aja belom di mulai, lagian belum tentu Athar menang"

"Ya kami tau kok..! Angap aja ini perayaan untuk kamu makin semakin belajarnya"
Argha berjalan dan menepuk pundak putranya pelan

"Udah thar gak usah dipikirin, mendingan kita nikmati apa yang ada sekarang, iya nggak bang Al..?!" Juned menyenggol lengan Ali

Ali hanya tersenyum dan mengangguk pelan, Argha dan Yuni ikut tersenyum.

"Kali gitu thar, Om, Tante, dan bang Al mari masuk anggap saja seperti rumah sendiri"

*Buk*h*.....*

Tangan Athar udah mendarat di kepala Juned
"Emang rumah gue "

"Kebiasaan banget Lo thar..., lihat tuh Om Tante" adu Juned pada Argha dan Yuni sambil mengelus kepala belakangnya

"Athar nggak boleh gitu sayang... kasihan Juned" Yuni tersenyum tulus

Athar hanya menunduk pasrah dan Juned tersenyum puas dengan penuh kemenangan

"Sampai kapan kita berdiri didepan pintu?" Ucap Argha

Mereka semua masuk kedalam rumah, didalam sudah tersedia begitu banyak macam makanan. Ada pizza, burger, KFC, kentang goreng, cilok, siomay, batagor, dan banyak lagi. Mata Athar berbinar melihat semua makanan tersusun rapi di meja tamu.

"Ini semua siapa yang siapkan?"

"Bunda dong sayang..."

"Wah.....! Bunda emang terbaik tau aja anaknya suka apa" Athar mengacung jempolnya kepada Yuni

Yuni tersenyum
"Udah kalian duduk dulu, bunda mau siapin minuman!" Ucap Yuni langsung pergi ke dapur

Athar, Argha, Ali dan Juned langsung duduk di sofa dan mulai menikmati makanan yang berada didepan mereka.

"Oh ya.... Ayah tau dari mana kalo Athar ikut olimpiade?" Tanya Athar pada Argha

Argha tersenyum dan menunjuk kearah Juned. Juned yang merasa dirinya ditunjuk pun menoleh dan tersenyum kecut ketika Athar menatapnya dengan horor.

"Eee... Anu gue permisi dulu, sepertinya bunda Lo butuh bantuan" elak Juned dan langsung kabur ke dapur.

Ali dan Argha hanya menggelengkan kepala melihat tingkah Athar dan Juned seperti kucing dan anjing, selalu ribut.

"Oh ya... Ali rencananya nanti kalo udah lulus mau kuliah atau gimana?" Tanya Argha

Ali tersentak kaget saat mendengar pertanyaan Argha, jujur dia belum tahu mau kemana setelah ia lulus.

"B-belum tau lagi mau kemana, soalnya masih bingung..!?"

Argha menepuk pundak Ali lembut,
" Pokoknya apapun pilihan kamu, ikuti kata hatimu, kami akan selalu mendukung apapun keputusan kamu"

"Makasih yah"
Ali tersenyum, ia beruntung bisa bertemu dan diterima di keluarga ini.

"Astaghfirullahal'aziim ayah hampir lupa" ucap Argha menepuk jidatnya.

"Ada apa yah.....?!" Tanya Athar dan Ali bergantian penasaran

"Ada deh....! Tunggu sebentar ya!" ucap Argha langsung pergi ke kamarnya.

Tak lama Argha udah kembali tanpa membawa apa hanya tersenyum kepada Athar dan Ali. Argha duduk kembali ke sofa.

"Nih....."
Argha menyodorkan sebuah kota kecil berwarna hitam.

Athar mengerutkan keningnya bingung
"Apa ni yah...?"

"Buka aja..."

Mata Athar membesar ketika melihat isi dari kota itu adalah sebuah kunci motor KLX.

"Ini beneran yah..?" Tanya Athar tak percaya

"Beneran lah.....! Kalo gak percaya lihat sendiri di garasi!"

Athar berlari ke garasi rumahnya. Matanya berbinar ketika melihat motor KLX hitam terparkir dengan anggun. Athar mendekati motornya dan mengelusnya. Setelah itu ia kembali keruang tamu

"Ayah emang the best, makasih ya yah..." Ucap Athar mengacungkan dua jempolnya pada Argha

"Cieee..... Yang udah nggak diantar jemput lagi" goda Ali

"Iya dong " ucap Athar sambil mengedipkan sebelah matanya

Jujur hati Ali saat itu sedikit sedih dan kecewa karena setelah ini bakalan jarang antar jemput Athar ke sekolah.

Drttt...Drttt..... Drrtt....

Ponsel Athar bergetar di sakunya. Athar mengambil ponselnya dari saku terlihat notifikasi dari Aisyah. Langsung Athar tekan dan langsung masuk ke room chatnya dengan Aisyah.

|Aa' Aisyah udah sampe rumah:)
15.05

Selamat?|
15.07

|Alhamdulillah selamat;)
15.08

Gimana?|
15.09

|Gimana apaan ?
15.10

Udah kangen|
15.11

|Apaan sih a' :|
15.12

Alah ngomong aja kali kalo udah| kangen : D |
15.13

|Ih...
15.14

Aku tau kok kalo aku tu | ngangenin :v|
15.15

|Pedenya mulai kumat lagi :v
15.15

Tapi bener kan?|
15.16

|Aduh...
|Sepertinya besok kita harus ke
|Psikolog deh a' !
15.17

Ngapain?|
15.18

|Periksa aa'
|Sepertinya aa' kenak gangguan
|mental deh? :V
15.19

Kurang asem ni bocah...;/ |
15.20

Athar mengetik balasan terakhir dengan senyum-senyum.

Di dapur

"Jun Tante boleh tanya?"
Tanya Yuni pada Juned yang sedang membersihkan gelas di meja makan

"Lah ini bukanya Tante udah nanya ?"

"Eh... Iya juga ya.....! " Yuni menggaruk tengkuknya berpikir

Juned terkekeh
" Tante mau nanya apa?"

"Tante mau nanya...? Athar udah punya pacar belom?"

"Sepertinya belom Tante. Karena melihat dari pantauan aku ya Tan... "

"Apa Athar nggak laku?"

"Nggak tan, Athar bukan nggak laku, malahan dia disekolah jadi incaran Tan...!"

"Ha terus kenapa nggak ada pacar?"

" Karena cewek-cewek disekolah itu pada insecure lihat Athar Tan"

"Ha?"

"Gimana nggak insecure Tan lihat wajah Athar, putih, mulur, cantik lagi!" Jelas Juned

"Iya juga sih Jun" Yuni mengangguk paham

"Tapi kok- lihat tu" tunjuk Yuni

Juned mengikuti arah tunjuk Yuni. Terlihat Athar yang duduk diantara Argha dan Ali sambil bermain ponsel dan tersenyum sendiri kearah ponsel.
Juned menyatukan alisnya bingung dan berpikir.

"Mungkin Athar sedang nonton video lucu makanya ia senyum-senyum sendiri" tebak Yuni

"Nggak Tante...!? Athar nggak sedang nonton video lucu" bantah Juned karena ia tahu betul Athar gimana.

Athar akan main ponsel ketika ia bosan. tapi situasi dan kondisi sekarang tidak ada yang membuat ia bosan. Didepannya tersusun banyak makanan, di samping kiri dan kanannya ada Argha dan Ali. Jadi tidak ada kata bosan untuk Athar Sekarang.

"Pasti ada yang tidak beres didalam HP-nya Tan?!" Sambung Juned sedang berpikir.

"Apa yang tidak beres?" Tanya Yuni bingung

Juned menghadap Yuni dengan muka serius
" Tante tenang aja, urusan ini biar aku tanganin"

"Oke Tante serahin semua pada kamu" Yuni menepuk pundak Juned

Juned berbalik menatap Athar tapi, matanya menangkap raut wajah Ali yang nampak kesal dan sorot matanya tidak suka menatap Athar yang sedang asik dengan ponselnya. Terkadang Ali menetralkan raut wajahnya tapi akan berubah seketika saat melihat Athar tersenyum pada ponselnya.

Juned menatap dengan intens gelagat aneh Ali
"Sepertinya ada yang tidak beres dengan bang Al ?!" Batin Juned curiga.

TBC
Selamat menikmati
Tinggalkan jejak

Juned mulai curiga pada Ali dan Athar
Akan kah Juned menemukan jawaban dari kecurigaannya?

Next chapter

Jangan lupa vote dan komen karena itu sangat di butuhkan penulis

06. Terpesona II

"terkadang sesuatu itu akan berharga ketika sudah kita sudah merasa kehilangan"
-BBoy.

Athar baru saja memarkirkan motornya di parkiran sekolah.

"Athar...." Teriak seseorang

Athar pun menoleh karena merasa terpanggil, terlihat dari kejauhan Juned berjalan sambil melambaikan tangannya.

"Cie..... Yang motor baru..!?,
"Boleh dong nebeng entar pulang sekolah...?!" Goda Juned sambil merangkul Athar

Athar melepaskan rangkulan Juned pada bahunya
"No.....!! Nggak boleh...!?"

" Ya elah thar... Pelit amat lu..!?"

"Bukanya gua pelit ya ned, tapi gua mau yang duduk pertama kali di boncengan motor gua itu orang yang sepesial"

"Lah emng gua nggak sepesial gitu di hidup lu?"

Athar menghentikan langkahnya dan berbalik menghadap Juned. Athar menatap Juned dan tersenyum.
"Pasti gua sepesial kan di hidup lu...." Batin Juned percaya diri karena melihat senyuman Athar.

"Nggak!"

Dorr.....!

Juned ternganga lebar mendengar jawaban Athar yang diluar ekspektasinya. Athar langsung melenggang pergi begitu saja setelah mengatakan itu.

Inilah sifat Athar yang belum bisa dimengerti oleh Juned setelah sekian lama ia berteman dengan Athar, sifat yang sulit untuk ditebak. Juned tersadar dari lamunannya dan langsung mengejar Athar yang sudah jauh meninggalkannya

"Tik tungguin gua !?"

Athar yang mendengar panggilan Juned berhenti dan berbalik dengan tatapan tajam. Juned baru sadar kalo dirinya ditatap dengan tatapan yang menyeramkan.

"Eh.... tenang..! Gua nggak ada manggil lu cantik..!"

Juned mengelus bahu Athar dengan takut-takut. Athar tetap menatap Juned dengan tatapan menyeramkan.

"Sekali lagi gua denger lu manggil gua kayak tadi, gua karungin lu saat itu juga"

Juned tersenyum kecut mendengar kata-kata Athar karena ia tahu betul Athar sekali mengancam maka dia akan benar-benar melakukan ancaman tersebut. Karena dulu pernah ia di ancam di lempar ke got dan beneran ia dilemparkan ke got karena manggil dirinya *'cantik'*

"Lagian thar sekarang kan bukan lu predikat tercantik di sekolah ni..!?"

Setelah berkata seperti itu Juned tersenyum sendiri. Athar menyatukan alisnya bingung melihat perubahan tingkah Juned.

"Ned lu belum sarapan kan? Sarapan sana!"

"Udah tadi di rumah gua sarapan"

"Sarapan lagi sana biar lu punya tenaga!"

"Ha?"

"Iyakan ngehalu juga butuh tenaga " Athar tertawa dan langsung pergi meninggalkan Juned menuju kelasnya

Juned mematung menatap punggung Athar yang perlahan menghilang dengan tatapan kesal.

"Lihat aja lu thar ! Ngehalu gua bakalan jadi kenyataan !" Ucap Juned mantap dan mengepalkan tangannya semangat.

oo 0 oo

Ting.....ting .....ting .....ting .....

Bel pulang sekolah menggema di seluruh sekolah, seluruh kelas mengakhiri pelajaran termasuk juga kelas Aisyah sekarang.

"Baik anak-anak ibu tutup pelajaran hari ini dan kita sambung di lain waktu , assalamu'alaikum wr, wb "

"Wa'alaikumsalam wr, wb" jawab serentak seluruh kelas.

Aisyah membereskan peralatan belajarnya dan memasukkan kedalam ranselnya.

"Syah kamu pergi kan ke pertemuan hari ini?" Tanya Neneng sahabat Aisyah.

"Pertemuan apa ya?"

"Ya rabb....!klub musik Aisyah..!"

Aisyah menepuk jidatnya " astaghfirullah aku lupa "

"Kebiasaan kamu mah! Jadi gimana?"

"Aduh ..! Sepertinya aku nggak-

Drrtt.....Drrtt....Drrtt.....

Perkataan Aisyah terpotong karena ponsel miliknya bergetar.

"Bentar!" Ucapnya setelah melihat notifikasi chat dari Athar

"Assalamu'alaikum Aisyah, sepertinya hari ini kita nggak belajar bersama soalnya saya ada pertemuan sama dengan tim basket ;)"

Aisyah tersenyum setelah membaca chat dari Athar membuat Neneng yang berada disampingnya kebingungan melihat Aisyah

"Hei..! Kamu kenapa? Kesambet ya?"

"Hush...! " Raut wajah Aisyah langsung berubah kesal

"Lagian kamu sih senyum-senyum sendiri! Emng kenapa sih?"

"Nggak kenapa-kenapa sih! Aku cuman senang aja karena bisa pergi pertemuan hari ini bareng kamu" Aisyah tersenyum lagi

"Ha? Beneran?"

Aisyah mengangguk sambil tersenyum menandakan iya

"Yeah...!" Sorak Neneng langsung memeluk Aisyah

"Ya udah yuk....!" Ajak Aisyah setelah Neneng melepaskan pelukannya

"Yuk....!"

Aisyah dan Neneng keluar dari kelas dan langsung berjalan menuju ruang musik. Selama berjalan di koridor mereka bercerita dan bercanda bersama.

Setelah turun dari tangga karena ruang musik berada di lantai bawah didekat aula utama. Tiba-tiba

Drrtt..... Drrtt.... Drrtt....

Ponsel Aisyah bergetar kembali. Aisyah mengeceknya ternyata notifikasi pesan dari Athar lagi.

"Lihat ke kiri kamu :)"

Setelah membaca pesan dari Athar, Aisyah menoleh ke kirinya sesuai instruksi Athar dan terlihat Athar yang berada ditengah lapangan menggunakan baju basketnya melambaikan tangannya dan tersenyum kepadanya. Membuat Aisyah tersipu. jujur saat ini ia salah tingkah melihat tingkah Athar.

Neneng yang berada disampingnya merasa ada yang salah dengan Aisyah.

"Syah kamu kenapa?"

"Eh nggak papa kok! Yuk cepetan ntar terlambat..!" ucap Aisyah makin salah tingkah mendorong tubuh Neneng berjalan dengan cepat

Sampai di ruang musik Neneng langsung berbalik menghadap Aisyah.

"Kamu kenapa sih...? " Tanya Neneng bingung

"Eh..! Aku nggak papa kok"

"Kami tersipu ya?" Tanya Neneng saat melihat wajah Aisyah bersemu merah.

"Ha? Apaan sih kamu? Ada-ada aja" elak Aisyah

"Terus itu kenapa wajah kamu memerah?" Neneng menangkup kedua pipi Aisyah untuk melihat lebih jelas

Aisyah melepaskan tangan Neneng dari wajahnya

"Apaan sih ? Ini wajah aku merah karena kepanasan !" Alibi Aisyah

Neneng terkekeh
"Aisyah kamu lupa kita udah berteman berapa lama?"

Aisyah nampak berpikir

"10 tahun Aisyah..! Jadi aku tau kalo kamu nggak pernah memerah wajahmu saat kepanasan!?"

"Eeee itu anu-" Gugup Aisyah

"Jujur sama aku! Kamu kenapa tersipu gitu sampe merah wajah kamu?" Tanya Neneng dengan nada interogasi

Aisyah menunduk sambil mengelus alis matanya

"Eeee tadi itu anu ada-

"Cek 1 2 3, seluruh anggota harap berkumpul di ruang latihan"

" Eh udah dipanggil tu ayok entar terlambat kita" ucap Aisyah langsung pergi meninggalkan Neneng

Huh.....
Aisyah menghela nafas panjang karena selamat dari interogasi Neneng *" selamat "* batin Aisyah sambil mengelus dadanya
"Maaf neng bukan maksud aku nggak mau cerita tapi waktunya aja yang belum tepat"

Neneng mengikuti Aisyah dari belakang dengan sedikit kesal karena ada yang ditutupi Aisyah dari dia.

Diruang latihan sudah tersusun rapi kursi di depan panggung. Aisyah dan Neneng memilih kursi barisan no 3 dari panggung. Suasana di ruangan itu gaduh tiba-tiba Langsung terdiam ketika seluruh lampu di ruangan itu mati membuat Aisyah dan Neneng sedikit terkejut. Tiba-tiba terdengar suara kenjrengan gitar dan lampu sorot menyala menyoroti sosok yang berada di panggung.

Sekarang semua mata tertuju pada seseorang yang duduk di kursi di atas panggung dengan memangku gitar. Orang itu memiliki wajah yang tampan dan bertambah tampan ketika mulai menyanyikan sebuah lagu dari Afgan yang berjudul *'ku dengannya kau dengan dia'*

Semua orang yang melihat dan mendengar suaranya langsung terpesona oleh auranya.

"Wah..... perfect....!!" Lirih Neneng

Tapi tidak untuk Aisyah. Bukanya terpesona Aisyah malah terkejut saat melihat sosok yang ada di atas panggung

sedang bernyanyi itu adalah Juned. Kakak kelas yang tidak lama ini berkenalan dengannya.

Aisyah tak menyangka ternyata Juned memiliki suara yang merdu. Pantes saja saat Juned ngomong terasa beda gitu seperti ada nada tersendiri gitu
-apaan *sih thor perasaan biasa aja juned kalo ngomong - Aisyah ;D*

Semua orang bertepuk tangan ketika Juned mengakhiri pertunjukannya dan membungkuk memberi hormat. Setelah itu lampu kembali mati dan tak berapa lama kemudian kembali menyala dan terlihat seorang wanita berdiri dipanggung.

"Assalamu'alaikum wr. Wb selamat siang semuanya"

"Wa'alaikumsalam wr wb siang" jawab serentak semua orang

"Oke baiklah, kita masuki acara selanjutnya yaitu kata sambutan dari ketua panitia acara hari ini yaitu Yogi Finanda, kepada yogi kami persilahkan...!"

Seorang cowok masuk dari belakang panggung dan langsung memberikan beberapa penjelasan tentang visi dan misi dari klub musik dan menjelaskan maksud dari acara hari ini yaitu memperkenalkan ketua klub musik yang baru.

"Mari kita sambut ketua klub musik kita yang baru.....!"

"JUNED AL-FAHKRI.....!"

Gemuruh tepuk tangan seketika memenuhi ruangan itu. Sosok yang dipanggil pun keluar dari balik Panggung sambil tersenyum dan menempelkan kedua telapak tangannya memberi hormat.

Lagi-lagi Aisyah dibuat terkejut saat mendengar nama Juned dipanggil dan sosok yang punya nama keluar dari balik panggung. Aisyah benar-benar tidak menyangka hari begitu banyak kejutan.

Aisyah menarik pelan ujung baju Neneng yang sedang asik bertepuk tangan dan memperhatikan Juned
"Neng kamu tahu kalo dia itu ketua klub yang baru?" Tanya Aisyah

"Hmm tau...!" Angguk Neneng

"Ha?apa aku sendiri yang nggak tau?" batin Aisyah

Setelah berpikir Aisyah baru sadar kalau dia kan baru hari ini mengikuti pertemuan. Jadi nggak heran kalau di ketinggalan berita.

"Assalamu'alaikum wr wb.....!" Salam Juned semangat

"Wa'alaikumsalam wr wb" jawab serentak semua orang

"Saya ucapkan terima kasih karena atas dukungan dari kalian saya bisa berdiri di atas panggung ini , semoga dengan saya menjabat klub musik bisa berkembang dan sukses"

"Siap untuk sukses.....!?"

"Siap.....!"

Singkat padat dan tepat itulah gambaran untuk kata sambutan yang disampaikan oleh Juned. Sekarang alat pengeras suara sudah kembali ke tangan pembawa acara. Ketua klub dan ketua panitia sudah kembali ke belakang panggung. Acara pun dilanjutkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

.....

2 jam sudah berlalu akhirnya acara pun selesai. Seluruh anggota klub musik mulai membereskan pundi-pundi acara. Aisyah dan Neneng ikut serta dalam membantu membereskan. Neneng membantu menyapu dan memungut sampah-sampah yang berserakan sedangkan Aisyah merapikan dan menyusun kursi.

Aisyah menyusun rapi kursi dan mengangkatnya. Cukup berat karena tumpukan kursi yang ia susun setinggi dadanya. Walaupun agak kesusahan Aisyah tetap mengangkatnya. Tiba-tiba beban yang ia bawa menjadi ringan dan terlihat tangan kekar didepannya ikut membantu mengangkat. Aisyah menoleh terlihat Juned yang tersenyum menampilkan deretan giginya yang rapi.

"Eh...! Kak nggak usah, Aisyah bisa kok!" Tolak Aisyah

"Udah nggak papa....! Tadi saya lihat kamu kesusahan makanya saya bantu" Juned tersenyum

"Ini di bawa kemana?" Tanya Juned lagi

"Kesana aja kak!" Aisyah mengisyaratkan dengan kepalanya kesamping panggung.

Aisyah dan Juned pun mengangkat kursi itu bersama ke samping panggung. Setelah itu mereka kembali untuk menyusun sisa kursi yang ada.

" Kak..! Selamat ya atas jabatannya" ucap Aisyah tersenyum

"Makasih ya, tapi kamu kok disini? Ngapain?" Tanya Juned

"Oh itu.... Aisyah kan anggota klub musik"

"Masa? Tapi kok nggak pernah lihat?"

Aisyah tersenyum
"Ini hari pertama Aisyah ikut pertemuan kak"

Juned menganggukkan kepalanya
"Oh.....! Pantesan"

Aisyah tersenyum sebagai respon. Mereka pun mulai menyusun kursi-kursi yang ada.

"AISYAH...! TOLONG AKU..! MATA KU KEMASUKAN SAMPAH.....!"

teriak seseorang dari belakang Juned membuat Aisyah menoleh dan Juned pun membalikkan badannya. Terlihat Neneng yang sedang berjalan cepat dengan mata tertutup ke arah mereka, eh lebih tepatnya ke arah Juned.

"Neng.....! Aw-

Brukk.....!

Belom selesai Aisyah ngomong Neneng sudah menubruk dada bidang Juned membuat tubuh Neneng yang tidak siap oleng kebelakang tapi dengan sigap Juned menarik tangan Neneng. Sehingga untuk yang kedua kalinya Neneng menubruk dada bidang Juned tapi sekarang posisinya lebih dramatis seperti orang yang sedang berpelukan. Aisyah yang melihat itu langsung memalingkan wajahnya dan menepuk jidatnya karena malu.

Neneng merasa dirinya seperti memeluk seseorang dan merasa ada yang tidak beres mencoba untuk membuka matanya tapi pandangannya tidak jelas dan terasa perih akhirnya ia menutup kembali matanya. Tiba-tiba ada angin yang meniup di matanya dan perlahan ia coba membuka

matanya dan di saat penglihatannya mulai menjelas matanya langsung terbelalak kaget. Pasalnya yang pertama kali ia lihat wajah Juned begitu dekat dengan dirinya membuat dirinya terpesona karena wajah tampan Juned.

"Hush.....! Neng.....!" Teriak Aisyah pelan seperti berbisik

Neneng mengerjapkan matanya tersadar dari lamunannya karena terpesona dengan wajah Juned. Neneng sadar dan langsung melihat ke bawah tubuhnya memeluk Juned dengan erat dan langsung melepaskannya

"Astaghfirullahal'aziim"

Bersambung.....

Tbc :)

Juned waktu manggung

Next visual Athar
Jangan lupa vote ya komen juga